STRATEGI KOMUNIKASI PELATIH PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM MEMBENTUK SIKAP SOLIDARITAS SESAMA ANGGOTA DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA PENCAK SILAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Di Susun Oleh:

Mochamad Yusuf Ardiansyah
NIM. B76214040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Nama : Mochamad Yusuf Ardiansyah

Nim : B76214040

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Strategi Komunikasi Pelatih PSHT Dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama Anggota Di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini asli karya saya sendiri, bukan dari karya yang pernah diajukan untuk memperoleh nilai maupun karya ilmiah akedemik disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Surabaya , 1 Agustus 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

95ED5ADF885469186

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mochamad Yusuf Ardiansyah

Nim B76214040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Mochamad Yusuf Ardiansyah
Nim	: B76214040
Program studi	: IlmuKomunikasi
Judul	: Strategi Komunikasi Pelatih PSHT Dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama Anggota Di UKM Pencak Silat Sunan Ampel Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 5 juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr Agoes Moh. Moefad, S.H., M.Si
NIP.197008252005011004

iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mochamad Yusuf Ardiansyah ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.
NIP. 197008252005011004

Penguji II

Muchlis, M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji III

Drs. H. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Penguji IV

Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 197312171998032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochamad Yusuf Ardiansyah
NIM : B76214040
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : Arekesha22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Komunikasi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Sikap Soldaritas sesama Anggota Di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2018

Penulis

(M. Yusuf Ardiansyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mochamad Yusuf Ardiansyah, B76214040, 2018. Strategi Komunikasi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama Anggota Di Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi Program Studi llmu Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : PSHT. Strategi Komunikasi. Solidaritas

Ada dau persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Strategi Komunikasi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama Anggota Di UKM Pencak silat UIN Sunan Ampel Surabaya. (2) Hambatan Komunikasi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama Anggota Di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi yang berguna untuk mendeskripsikan fenomena mengenai strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggotanya dan juga hambatan dalam komunikasi dalam membentuk sikap solidaritas yang akan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teori jaringan dari gagasaan Peter R.Monge dan Noshir S.Contractor

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa strategi yang digunakan dalam membentuk sikap solidaritas di PSHT adalah (1) Menamkan rasa persaudaraan kepada anggotanya , tidak membeda-bedakn sesama anggota , panggilan khusus, sering berkumpul dan berkomunikasi, menamkan rasa peduli sesama angota, tanggung jawab sesama anggota dan menggunakan kebiasaan atau adat di PSHT. (2) Kemudian hambatan komunikasi dalam membentuk sikap adalah egoisme, kurangnya kepercayaan sesama anggota, perbedaan pendapat, kurannya perkumpulan, dan kurangnya rasa mencintai dan memiliki kepada organisasi

Bertitik dari penelitian ini ada beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dalam proses pembentukan sikap solidaritas di dalam PSHT. Dalam proses komunikasi para pelatih di PSHT harus lebih berhati-hati dengan bahasa yang digunakan, agar dalam proses komunikiasi tersebut tidak menjadikan konflik dan perbedaan pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAKSI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR BAGAN xiv

BAB 1 :PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG 1
B. FOKUS PENELITIAN 12
C. TUJUAN PENELITIAN 12
D. MANFAAT PENELITIAN 13
E. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU 14
F. DEFENISI KONSEP 15
   1. Strategi komunikasi 16
   2. pelatih 17
   3. Sikap Solidaritas 17
   4. UKM Pencak silat UIN Sunan Ampel Surabaya 18
G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN 19
H. METODE PENELTIAN 20
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 20
   2. Subjek, Objek danLokasi penelitian 23
   3. Jenis dan Sumber data 24
   4. Tahap penelitian 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan data 27
6. Teknik Analisis data 27
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data 29
I. SISTEMATIKAPEMBAHASAN 30

BAB II : KAJIAN PUSTAKA 31

A. Kajian Pustaka 31
1. Komunikasi dalam organisasi dan Solidaritas Kelompok 31
2. Komunikasi dan Pembentukans sikap 36
3. Komunikasi dan keharmonisan hubungan 41
4. Solidaritas sebagai prilaku organisasi 44
B. KAJIAN TEORI 49
1. Teori Jaringan 48

BAB III: PENYAJIAN DATA 56

A. Deskripsi Subjek, Objek penelitian danlokasi penelitian 56
1. Subjek Penelitian 56
a. Profil UKM Pencak silat PSHT UIN SunanAmpel 56
b. Tujuan UKM Pencak Silat PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya 57
c. Lambang Logo UKM Pencak Silat UIN SunanAmpel 58
d. Fungsi UKM Pencak Silat 58
e. Kegiatan UKM Pencak Silat 58
f. Struktur Organisasi 61
g. Daftar Anggota 62
2. Profil Informan 67
3. Objek Penelitian 67
4. Lokasi Penelitian 66
B. Deskripsi data penelitian 68
1. Strategi Komunikasi pelatih PSHT dalam Membentuk Sikap Solidaritas sesama Anggota Di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hambatan Komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota Di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel 82

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELTIAN 90

A. TemuanHasilPenelitian 91
1. Menanam kan Rasa Persaudaraan 91
2. Tidak Membedakan sesama Anggota 92
3. Pangggilan Khusus 93
4. Sering Berkumpul dan Berkomunikasi 93
5. Rasa Tanggung Jawab Sesama Anggota 94
6. Menanamkan Rasa PeduliSesamaAnggota 96
7. Egoisme 97
8. Kurangnya berkumpul 98
9. Perbedaan Pendapat 98
10. Kurangnya rasa Memiliki 99
11. Kurangnya Kepercayaan SesamaAnggota 100
12. Kurangnya Gemblengan saat Latihan 101

B. Konfirmasi dengan Teori 102

Bab V : PENUTUP 114

A. KESIMPULAN 114
B. REKOMENDASI 114
1. Universitas Negri Sunan Ampel Surabaya 115
2. UKM Pencak Silat PSHT Universitas Negri Sunan Ampel Surabaya 115
3. DAFTAR PUSTAKA 11

LAMPIRAN-LAMPIRAN 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 1

Tabel 1.2 penelitian terdahulu 2

Tabel 1.3Daftar Informan

Tabel 3.1 Sturktur Organisasi UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel

Tabel 3.2 Daftar Anggota UKM Pencak Silat

Tabel 3.3Profil Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Teori Jaringan

Gambar 3.1 Lambang UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai banyak keragaman budaya, salah satu budaya yang masih eksis pada zaman modern ini adalah pencak silat. Organisasi pencak silat yang ada di Indonesia sangat banyak, warisan leluhur tersebut di kelompokan atau di organisasikan sehingga tetap dapat berkembang sampai sekarang. Pencak silat di ciptakan oleh para leluhur salah satu tujuannya untuk benteng pertahanan diri, mengajari tentang bagaimana beladiri yang baik dan benar. Kemahiran yang mengamankan diri yang mula-mula diciptkan oleh "orang pintar" bedasarkan inspirasi atau imajinasi dan cara binatang trengginas menyerang atau mengamankan diri dari serangan binatang lain, mempunyai macam-macam gaya yang kemudian dikembangakan secara kreatif, sehingga macam-macam gaya tersebut menjadi semakin banyak. Kesemuanya itu mempunyai aspek mental-spritual, beladiri, seni dan olahraga serta dilandasi falsafah budi pekerti luhur. Sehingga berkualitas sebagai pencak silat.

Namun pada era sekarang pencak silat harus bersaing dengan beladiri-beladiri yang berasal dari luar, seperti Karate, Taekwondo, Capoera ,dan masih banyak lagi. Seharusnya budaya seperti pencak silat harus teteap dilestarikan, agar tidak punah dan di akui oleh Negara lain. Pencak silat tradisonal sering kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat awam yang tidak begitu mengerti akan pencak silat, banyak masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan bahwa pencak silat tradisional sering kali membuat kerusahan padahal di belakang itu, pencak silat tradisonal juga mempunyai banyak prestasi. Meskipun dalam persaingannya dengan beladiri modern seperti yang sudah di sebutkan diatas pencak silat juga tetap bisa memperlihatkan kualitas yang baik untuk dapat bersaing yang baik.

Salah satu organisasi pencak silat yang tetap eksis adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). PSHT tergolong salah satu organisasi pencak silat terbesar yang ada di Indonesia. PSHT sendiri adalah organisasi pencak silat yang mewadahi pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni beladiri dan bidang budi pekerti, berdiri di tanah Madiun Jawa Timur, berdiri pada tahun 1922, di dirikan oleh salah satu pahlawan perintis kemerdekaan yaitu Ki Hadjar Hardjo Oetomo.

Persaudaraan Setia Hati Terate sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, organisasi pencak silat ini sudah melebarkan sayap nya dari kota asalnya yaitu Madiun hingga seluruh pelosok Indonesia. Di kutip dari AD/ART PSHT 2016 PSHT mempunyai 236 cabang di seluruh kota di Indonesia dan mempunyai beberapa komisariat di luar negeri seperti Holland, Jepang, Perancis, Malaysia, Taiwan dan masih banyak lagi[1]. Dari banyaknya cabang yang ada di kota seluruhIndonesia, PSHT tentunya sangat di kenal oleh masyarakat umum, dan menunjukan bahwasanya PSHT adalah organisasi Pencak Silat besar.

PSHT di dirikan bertujuan “mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa”. Budi luhur berarti

[1] AD/ART PSHT 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang baik, mampu menciptakan ketentraman, kenyamana dan keamanan, serta kedamaian lahir batin. Dalam PSHT sikap berbudi luhur dibagi menjadi 4 yaitu, berbudi luhur kepada tuhan yang maha esa, kepada orang tua atau guru, kepada diri sendiri dan kepada semua makhluk. [2] hal ini bisa membuktikan bahwasanya keberadaan PSHT harus menciptkan sesuatu yang baik dimana pun berada.

Dalam perekrutan anggota atau penerimaan anggota, PSHT tidak pernah membeda-bedakan suatu golongan, semua elemen masyarakat bisa masuk dalam anggota PSHT. PSHT tidak membeda-bedakan Ras, Suku, Kaya, Miskin dan Agama. Dari prinsip tidak membeda-bedakan itulah yang menjadikan PSHT menjadi organisasi pencak silat yang besar dan tentunya PSHT mempunyai keberagaman sifat ataupun budaya dari para anggotanya sendiri.Dalam pengajaran yang ada di PSHT menggunakan lima prinsip dasar atau yang sering disebut dengan panca dasar, yang pertama yaitu Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Beladiri, dan Kerohanian. Lima dasar tersebut selalu di tanamkan pada siswa/murid yang berlatih sejak awal mengikuti latihan PSHT.

Keberadaan PSHT di Indonesia di akui oleh pemerintah Indonesia. PSHT sendiri adalah organisasi resmi yang di perkuat oleh badan hukum. Dalam AD/ART PSHT 2016 Bab V tentang Lambang, Atribut dan Hak paten, bahwa “SH Terate mempunyai Hak Paten yag diterbitkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia sebagai jaminan perlindungan hukum atas suatu produk/kekayaan intelektual yang menjadi asset

[2] Hendra W Saputro, “Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate” 2011, dalam www.shterate.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi". Jadi semua yang berhubungan dengan PSHT sudah di hak patenkan, masyarakat yang belum masuk sebagai anggota PSHT tidak boleh menggunakan sesuatu yang berhubungan dengan PSHT. Mungkin dengan struktur organisasi yang teratur PSHT lwbih mudah untuk mengembangkan organisasinya sehingga bisa mencapai seluruh kota yang ada di Indonesia seprti yang sudah di jelaskan oleh peneliti di atas.

PSHT sendiri turut andil dalam pendirian IPSI (ikatan pencak silat Indonesia), atau bahkan bisa disebut salah satu pelopor dalam pendirian IPSI. Dalam kegiatan yang di selenggarakan IPSI, PSHT juga selalu ikut andil dalam kegiatan tersebut, bisa di bilang PSHT mempunyai segudang atlit pencak silat. Tidak jarang dalam event provinsi , nasional bahkan internasional PSHT selalu menurunkan atlit andalannya. Dalam berbagai event yang di selenggarakan oleh IPSI pusat ataupun IPSI di berbagai daerah, tidak jarang PSHT menjadi juara umum. Meskipun PSHT adalah pencak tradisional PSHT juga tidak kalah berprestasi dengan Beladiri modern. Seperti PSHT cabang pacitan yang menjadi juara umum IPSI CUP Pacitan 2018. Di kutip dari suara jatimpost.com dalam pemberitaan tersebut bahwa PSHT menjadi juara umum IPSI CUP Pacitan 2018 pada tanggal 17-18 maret 2018 bahwa PSHT membawa 10 emas 4 perunggu dan 3 perak, dalam event tersebut di ikuti oleh 11 perguruan silat yang ada di kota pacitan.[3] Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas PSHT juga tidak kalah dengan perguruan pencak silat lainnya, atau bahkan bisa dikatakan lebih unggul dari perguruan pencak lain. Tidak jarang juga atlit-atlit PSHT juga masuk dalam

[3] Imam Khairon " PSHT Raih Juara Umum IPSI Cup Pacitan" 2018 dalam m.suarajatimpost.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seleksi *Sea Games* untuk mengharumkan nama Indonesia di kancah Asia Tenggara.

Namun terkadang masyarakat memandang sebelah mata terhadap PSHT, banyak juga masyrakat yang menganggap PSHT adalah biang kerusuhan. Tidak bisa di pungkiri juga, bahwa banyak oknum anggota PSHT yang sering berbuat kriminalitas seperti tawuran antar perguruan silat lain atau kelompok lain. Banyak yang menganggap bahwa PSHT tidak bermoral, tidak menciptakan kedamaian di masyarakat, padahal salah satu tujuan PSHT adalah *memayu hayuning bawana* atau dengan makna memelihara atau menciptakan kedamaian di seluruh jagat raya. Namun tidak dapat dipandang sebelah mata juga, bahwasanya sesuai yang di jelaskan diatas anggota PSHT meliputi seluruh elemen masyarakat, mempunyai watak dan karakter yang berbeda-beda.

Minat masyarakat terhadap PSHT sebenenarnya sangat besar, hampir setiap wilayah di Indonesia terdapat organisasi PSHT. hampir setiap tahunnya PSHT mengesahakan atau mengukuhkan anggota barunya dari ratusan hingga ribuan calon anggota baru. Biasanya pengukuhan anggota baru PSHT dilakukan pada bulan suro. Di beberapa kota di jawa timur PSHT selalu mengesahkan anggota barunya hingga ribuan seperti yang di kutip dari detik.kasus.com bahwa tahun 2017 kemarin PSHT cabang nganjuk mengesahkan 2615 anggota barunya di bagi menjadi dua gelombang, pengesahan tersebut bertempat di Gor Bung Karno Begadung kapubaten nganjuk[4]. Di kutip dari warnakota.com bahwasanya PSHT cabang Lamongan

[4] Dany "syuran dan pengesahan warga baru persaudaraan setia hat iterate cabang nganjuk"2017 dalam htpps/detikkasus.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengesahkan anggota baru nya sebanyak 1330 pendekar, tempat pengesahan terseut berada di Padepokan PSHT cabang Lamongan yang berada di Desa Menongo Kecamatan Sukodadi Lamongan.[5] Dari kutipan tersebut bisa dibuktkan bahwa minat masyarakat terhadap PSHT besar, antusias masyarakat juga bisa dibilang besar terhadap PSHT.

Dalam ajaran PSHT ada sesuatu yang menarik, yaitu dimana PSHT lebih menganggungkan *Persaudaraaan* ketimbang pencak silatnya. Dalam anggaran dasar PSHT 2016 disebutkan bahwa Setia Hati Terate adalah organisasi Persaudaraan dan mengajarkan budi pekerti luhur.[6] Meskipun pada dasarnya PSHT adalah organisasi pencak silat, PSHT lebih menomor satukan Persaudaraan. Persaudaraan di dalam PSHT sendiri berarti *hubungan atau ikatan tali batin antara manusia satu dengan manusia lain hidup guyup rukun tidak dapat dipisah-pisahkan dalam mencapai suatu tujuan yang sama"*. Sesuai namanya, Persaudaraan Setia Hati Terate, bahwa dalam nama tersebut tidak ada unsur Pencak silatnya, untuk itu PSHT lebih mengutamakan persaudaraan sesama anggotanya khususnya dan masyarakat umumnya. Sisi lain dari ajaran PSHT juga tidak mengedepankan pencak silatnya namun lebih kepada bagaiaman seorang anggota PSHT bisa mengenal jatidirinya sendiri, bagaimana anggota PSHT bisa ber-Setia Hati . Dalam AD/ART PSHT 2016 yang berada dalam mukadimah PSHT alenia ke 3 yang berbunyi "Pencak Silat, salah satu ajaran Setia Hati dalam tingkat pertama berintikan seni olah raga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan, dan kebahagiaan dari

[5] Sabita "syuran dan pengesahan warga baru persaudaraan setia hat iterate cabang lamongan" 2017 dalam warnakota.com
[6] AD/ART PSHT Madiun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran terhadap setiap penyerang. Dalam pada itu Setia Hati sadar dan yakin bahwa sebab utama dari segala rintangan dan malapetaka serta lawan kebenaran hidup yang sesungguhnya bukanlah insan, makhluk atau kekuatan yang ada di luar dirinya; oleh karena itu pencaksilat hanyalah syarat untuk mempertebal kepercayaan kepada diri sendiri dan mengenal diri pribadi".[7] Mukadimah PSHT tersebut lebih menekan kan bahwa pencak silat di dalam PSHT tidak lah di utamakan, namun sikap Setia Hati (Percaya kepada diri sendiri) lah yang di utamakan di dalam PSHT.

Masyarakat umum juga pasti tidak asing lagi ketika melihat rasa persaudaraan antara sesama warga PSHT, banyak masyarakat yang memandang bahwa persaudaraan di PSHT begitu kuat, tidak jarang setiap ada permasalahan dari salah satu anggota PSHT, anggota PSHT yang lain turut serta membantu. Dalam fatwa yang disampaikan oleh H.Tarmadji Boedi Harsono Ketua Umum PSHT tahun 1981-2014, bahwa pandangan Persaudaraan di SH Terate terbagi menjadi tiga yaitu Persaudaraan Luhur, Persaudaraan Sejati, Persaudaraan Tunggal Banyu. Dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa Persaudaraan yang di dasari saling sayang menyangi, hormat menghormati, bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, tidak dilandasi oleh hegemoni keduniawian,seperti pangkat harkat dan martabat, juga tidak dibatasi oleh ras,suku dan agama.[8]

Dalam perkembangan organisasi ini, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) juga banyak masuk dan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

[7] AD/ART PSHT 2016
[8] Admin "Hakikat Persaudaraan Sejati" 2014 dalam www.shterate.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di berbagai Universitas swasta maupun negeri. Salah satunya adalah UIN SUNAN AMPEL SURABAYA. UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) berkembang di UIN Sunan Ampel pada tahun 1995, awal berkembangnya ini bukan langsung menjadi UKM, namun hanya menjadi tempat latian saja. Setelah beberapa tahun berdiri akhirnya Persaudaraan Setia Hati Terate resmi menjadi UKM pada tahun 2005 dengan perjuangan yang tidak mudah dan harus menunjukan kepada rektor bahwa PSHT mampu menjadi UKM di UIN Sunan Ampel atau sebelumnya IAIN Sunan Ampel. [9]

Dalam metode pengajaran PSHT di UIN Sunan Ampel tidak beda dengan yang disebutkan oleh peneliti sebelumnya, dimana PSHT UIN Sunan Ampel juga lebih mengedepankan Persaudaraannya. UKM Pencak Silat PSHT beda dengan UKM-UKM yang ada di UIN Sunan Ampel. Pada umumnya menjadi anggota UKM harus melalui proses-proses terlebih dahulu, seperti diklat dan menjadi junior terlebih dahulu. Berbeda dengan UKM Pencak Silat PSHT UIN Sunan Ampel, ketika ada mahasiswa baru dan mereka sudah menjadi anggota tetap PSHT mereka langsung di terima dan langsung masuk menjadi anggota UKM. Kerena mereka menganggap bahwa dimanapun ada PSHT disitulah rumah mereka, disitulah saudara mereka tanpa membeda-bedakan strata sosial.

Komunikasi adalah salah satu unsur yang terpenting di dalam kehidupan manusia, dengan komunikasi manusia lebih mudah melakukukan apapun. Di di dalam organisasi komunikasi juga sangat diperlukan, untuk menyampaikan pesan sehingga maksud dan tujuan dalam organiasi terebut bisa tersampaikan

[9] Mas Nur Hasib (senior sekligus pembina UKM pencak silat) *Wawancara*, Surabaya, 4 april 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik. Ketika berbicara mengenai organisasi, apalagi ketika organisasi itu sangat berpengaruh terhadap setiap anggotanya, tentunya pasti ada faktor tertentu dan peran dari komunikasi sehingga organisasi tersebut sangat berpengaruh kepada anggotanya. Berbicara tentang PSHT, sudah tidak di ragukan lagi bagaimana persaudaraan dalam PSHT, tentunya sangat kuat. Namun yang menjadi pertanyaan bagaiamana peran komunikasi dalam penanaman persaudaraan dalam PSHT. Dari tahun berdirinya PSHT hingga sekarang nama persaudaraan masih tetap melekat di hati para anggotanya. Peran komunikasi dalam pembentukan sikap tersebut tentunya ada. Lebih tepatnya bagaimana cara leluhur PSHT dalam menyampaikan ajaran PSHT, sehingga ajaran tersebut masih berlaku sampai sekarang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan contoh kasus yang melibatkan rasa persaudaraan dalam PSHT dan menimbulkan aksi solidaritas yang tinggi dari PSHT. Sesuai yang sudah dijelaskan diatas. Kasus tersebut berupa konflik antara anggota PSHT dengan komunitas Bonek atau supporter Persebaya Surabaya. Dan juga UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel turut andil dalam aksi solidaritas ini. Kasus konflik tersebut terjadi pada tahun 2017 lalu, tepatnya pada tanggal tanggal 1 oktober 2017. Konflik tersebut berawal dari kesalah pahaman antara anggota PSHT dan komunitas Bonek. Di kutip dari Tribunnews.com, bahwa bentrokan terjadi di jalan raya Tambak Osowilango saat kedua belah pihak saling berkonvoi, pada saat itu PSHT berkonvoi untuk menuju Kota Gresik dimana saat itu akan menghadiri acara Pengesahan anggota barunya, dan anggota Bonek berkonvoi setelah melihat pertandingan Persebaya. Dalam konflik yang terjadi di tambak Osowilangon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, sebenarnya konflik bisa di redam, sehingga tidak menimbulkan korban, namun para anggota Bonek merasa tidak terima dari kejadian tersebut, sehingga pada pukul 01.00 WIB anggota Bonek mengarahkan masa untuk mencari anggota PSHT. saat itulah ada dua pendekar dari PSHT melewati kerumunan Bonek mania, sehingga secara spontanitas angota Bonek menghakimi dua pendekar PSHT tersebut. kedua pendekar PSHT tersebut dinyatakan meninggal dunia setelah dibawa ke rumah sakit oleh pihak kepolisian.[10] Dari kejadian tersebut di media sosial banyak anggota PSHT yang mengecam tindakan Bonek. Namun dalam penelitian ini tidak memfokuskan konflik antara Bonek dengan PSHT., penjelasan di atas sebagai awal dari fenomena yang akan di teliti oleh peneliti.

Dalam proses hukum yang terus berlanjut akibat dari konflik tersebut. pada tanggal 1 Maret 2017 di Pengadilan Negeri Surabaya, di adakan Sidang keputusan Terakhir untuk tersangka pengeroyokon 2 anggota PSHT tersebut. dari sini ada fenomena yang menurut peneliti menarik, dalam acara siding keputusan terakhir tersebut, Para anggota PSHT berbondon-bondong mengawal sidang keputusan tersebut. Bahwa dalam sidang tersebut massa PSHT turut serta mengawal sidang vonis kasus bentrokan tersebut. dalam sidang tersebut para ribuan anggota PSHT berdatangan dari berbagai penjuru daerah seperti Madura, Tuban, Lamongan, Bojonegoro, Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan dari kota lain.[11] Seperti yang dijelaskan diatas Jawa Timur,

---

[10] Nuraini Faiq "terkuak penyebab bentrok bonekvs pendekar psht yang menewaska 2 orang karena hal ini? 2017 dalam Surabaya.tribunnewa.com

11 Bruriy Susanto "Massa PSHT dan Bonek hadiri sidang vonis kasus pengeroyokan pendekar" 2018 dalam www.merdeka.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan aksi solidaritas yang tinggi dari PSHT, padahal hanya menghadiri sidang keputusan yang tidak sampai satu hari.

Mungkin dari penanaman rasa Persaudaraan di PSHT itu lah yang menjadikan sikap solidaritas sosial di PSHT yang tinggi. Solidaritas sosial berarti perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.[12] Mungkin dalam aksi tersebut, pihak PSHT merasa tersakiti akibat dua anggota mereka di hakimi oleh Bonek hingga mengakibtkan korban meninggal. Dalam PSHT, ketika salah satu anggota mereka atau saudara mereka mengalami kesusahan sesame angota PSHT harus saling saying menyangi. Seperti yang sudah dijelaskan peneliti di atas bahwa PSHT lebih mengutakaman Persaudaraanya, sehingga rasa Persaudaraan tersebut menjadi aksi Solidaritas yang tinggi.

Sesuai fenomena kasus di atas, bahwasanya peneliti tidak memfokuskan kedalam konflik yang terjadi, namun memfokuskan Solidaritas yang tinggi di PSHT. Kasus di atas hanya sebagai sarana atau sebagai bukti bahwa solidaritas di dalam PSHT itu tinggi, sehingga dalam penelitan ini tidak asal mengasal mengatakan tentang PSHT. Peran Komunikasi Organisasi tentunya berpengaruh dalam pembentukan sikap Solidaritas dalam suatu organisasi, sehingga aksi solidaritas tersebut nyata. Peneliti memilih PSHT sebagai subjek untuk diteliti karena menurut peneliti PSHT mempunyai daya tarik untuk diteliti yang bersangkutan dengan hubungan yang baik di dalam organisasi.

[12] Jacobus Ranjabar, Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu peneliti memilih judul penelitian "STRATEGI KOMUNIKASI PELATIH PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM MEMBENTUK SIKAP SOLIDARITAS SESAMA ANGGOTA DI UKM PENCAK SILAT UIN SUNAN AMPEL"

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 fokus penelitian yaitu

1. Strategi Komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota di UKM Pencak Silat PSHT Uin Sunan Ampel
2. Hambatan-hambatan komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Pelatih PSHT dalam membentu sikap solidaritas sesama anggota di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a. Bagi program studi diharapakan mampu menjadi kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang ilmu komunikasi.

   b. Menjadi sebuah pengalaman peneliti dalam memahami strategi komunikasi Pelatih dalam pembentukan sikap solidaritas

2. Manfaat praktis

   a. Pihak PSHT

      Bagi pihak PSHT menjadi bahan masukan PSHT Komisariat UIN Sunan Ampel dalam pembentukan sikap solidaritas sesama anggota PSHT.

   b. Penulis

      Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu 1

Nama peneliti	Muhammad Radhi
Jenis Karya	Tesis "Strategi Komunikasi pimpinan yayasan rumah alquran rabbani medan dalam memotivasi kaum ibu belajar al quran di kecamatan Medan Area
Tahun Pembuatan	2016
Metode Penelitian	kualitatif deskriftif
Rumusan Masalah	1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam menentukan tujuan komunikasi pada program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu ; Bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penyajian pesan pada program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu; 3. Bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam penggunaan dan pemilihan media pada program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu; 4. Bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam mengatasi hambatan-hambatan pada program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu.
Tujuan Penelitian	penelitian yang dapat memberikan gambaran faktual mengenai strategi komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan dalam memotivasi kaum ibu belajar Alquran di kecamatan Medan Area.
Hasil Penelitian	1.Strategi dalam penentuan tujuan komunikasi yang dilakukan Pimpinan Yayasan Rumah Alquran RABBANI Medan pada program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu adalah atas dasar musyawarah pimpinan dan tidak terlepas dari visi dan misi yayasan , pada program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu adalah berdasarkan prinsip-prinsip dasar komunikasi Islam dalam situasi yang kondusif dan menyenangkan; Program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu mempergunakan media elektronik seperti: Handphone, Laptop, proyektor (*infocus*), layar monitor infokus, mouse laptop wireless atau remote laser sebagai alat penunjuk pada layar, mic, ampli, dan speaker, media cetak seperti: Alquran, dan fotocopy lembaran kajian pada program pembelajaran Alquran khusus kaum ibu penyediaan SDM sebagai intruktur dalam kondisi apapun, dan penyediaan sarana dan prasarana cadangan dan antisipasi keadaan non kondusif.[13]
Persamaan	Persamaan dalam pnelitian terdahulu ini yaitu sama-sama membicarakan tentang strategi komunikasi dalam suatu kelompok
Perbedaan	subjek yang diteliti beda, dalam penilian ini memiliki subjek pimpinan, sedangkan dalam penelitian ini yaiu pelatih dan juga starategi dalam membentuk sikap

[13] Muhammad Radhi "*Strategi Komunikasi pimpinan yayasan rumah alquran rabbani medan dalam memotivasi kaum ibu belajar al quran di kecamatan Medan Area*" Medan 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Penelitan terdahulu 2

Nama peneliti	Sutoyo
Jenis Karya	Jurnal "Integrasi Tasawuf Dalam Tradisi Kejawen Persaudaraan Seti Hati Terate"
Tahun Pembuatan	2014
Metode Penelitian	Kualitatif
Rumusan Masalah	bagaimana tradisi di kejawen PSHT dalam integrasi tasawuf
Tujuan Penelitian	Untuk mengetaui bagaiman tradisi kejawen PSHT
Hasil Penelitian	Pola integrasi ajaran tasawuf Islam dengan tradisi kejawen pada ajaran PSHT mengalami dinamika pasang surut di mana pada awalnya berbentuk akulturasi kemudian berubah menjadi sinkretis dan kembali berbentuk akulturasi. Masa kepemimpinan Kusupangat mengambil pola sinkretisme dan memiliki kecenderungan yang lebih kuat pada tradisi kejawen. Dengan kata lain, ajaran ke-ESHA-an pada masa Kusupangat lebih didominasi oleh unsur kejawen. Sedangkan pada masa kepemimpinan Harsono ajaran ke-ESHA-an lebih didominasi oleh ajaran sharî,,ah Islam. Hal itu terlihat pada simbol-simbol Islam dan berbagai kegiatan yang dilakukan yang semuanya bernuansa islami[14]
Persamaan	subjeknya sama yaitu membahas tentang PSHT sedangkan perbedaannya jurnal tersebut membahas mengenai ajaran PSHT yang di intregasikan dalam ajaran Taswuf
Perbedaan	Sedangakan dalam penlitian ini menekankan bagaimana strategi komunikasi pelatih dalam membetnuk sikap solidaritas terhadap anggota PSHT.

F. Defenisi Konsep

1. Strategi Komunikasi

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan oendapat mereka masing-masing diantarany: Danil Vardiansyah mengungkapan beberapa defenisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli:[15]

[14] [14] Sutoyo "Integrasi Tasawuf Dalam Tradisi Kejawen Persaudaraan Seti Hati Terate" 2014 Journal Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo

[15] Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Jenis dan Kelly menyebutkan "Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator)mmenyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)".

b) Berelson dan Stainner "Komunikasi adalah suatu proses penyampain informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain".

c) Gode "Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang menjadi dua orang atau lebih.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan oprasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (magement) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.[16]

2. Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental olahragawan maupun kelompok olahragawan, untuk mencapai sesuatu yang ditargetkan. Sebagian besar pelatih merupakan bekas atlet, namun ada juga yang tidak. Tugas pelatih mengatur taktik,

[16] Yusuf Zainal Abidin,*Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi, pelatihan fisik dan menyediakan dukungan moral kepada atlet. Pelatih adalah seorang yang professional dalam bidangnya yang tugasnya membantu atlet atau team dalam mencapai prestasi yang tinggi. Pelatih selain bertugas dalam membantu atlet juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk watak atau tingkah laku atletnya dalam kehidupan bermasyarakat.[17]

3. Sikap Solidaritas

Sikap menurut mar'at, yaitu merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu sebagai penghayatan terhadap objek tersebut.[18] Sikap menurut wirawan sarwono, sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara teretentu terhadap hal-hal tertentu[19]

Durkheim dikutip dari Johnson menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Ikatan solidaritas sosial lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubunganhubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu.[20]

---

[17] Wiwa Coret "*Pengertian Pelatih* " 2015 dalam www.zonapelatih.net
[18] Mar'at, Sikap *Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984, hlm. 12
[19] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Pesikologi Umum*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm. 103.
[20] Johnson Paul D, Teori Sosiologi: Klasik dan Modern, hal 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarkan defenisi mengenai sikap dan solidaritas diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap solidaritas adalah tindakan secara emosional yang berdasarkan perasaan moral yang berhubungan dengan suatu individu maupun kelompok.

4. UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Uin Sunan Ampel Surabaya

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah suatu organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti luhur. PSHT sebenarnya merupakan organisasi pencak silat, meskipun dalam penyebutan namanya (organisasi) tidak tercantum kata-kata pencak silat, hal ini dikarenakan PSHT lebih mengutamakan persaudaraannya dari pada pencak silatnya sendiri, adapun yang dimaksud dengan pencak silat disini adalah sebuah sarana (tali pengikat)[21]

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebuah organisasi pencak silat yang berkembang dan di naungi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, juga bekerja sama dengan PSHT cabang surabaya.

Bermula pada tahun 1995 perkembangan PSHT masuk dan resmi menjadi UKM di UIN Sunan Ampel. Awal mulanya PSHT hanya bertempat latihan saja belum menjadi resmi dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang dulunya masih IAIN Sunan Ampel Surabaya,

[21] Mubes, Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku ll (Madiun:Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995) Hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara waktu itu hanya terdaftar sebagai salah satu komisariat PSHT yang ada di cabang Surabaya, yang dulu bertempat latihan di lapangan yang sekarang sudah menjadi gedung twin tower.[22]

G. Kerangka Pikir Penelitin

Bagan 1.1 Kerangka pikir

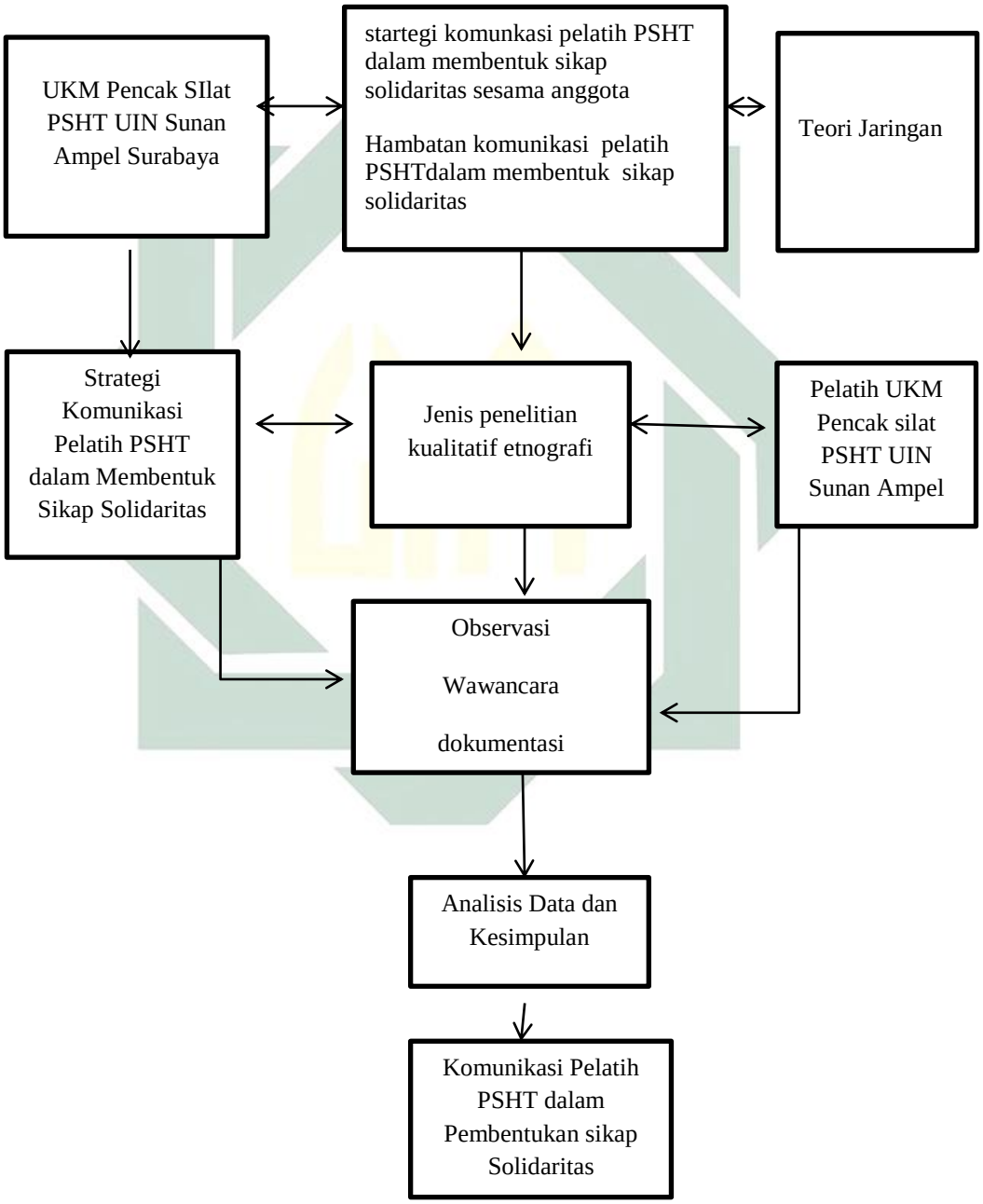

[22] Mas Nur Hasib (senior sekligus pembina UKM pencak silat) *Wawancara*, Surabaya, 4 april 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peniliti memilih metode kualitatif untuk mengetahui Strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel

Hal yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah pelatih UKM Pencak Silat PSHT Uin Sunan ampel di karenakan dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti dan menjadikan para pelatih UKM sebagai Informan dalam mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini gagasan tersebut adalah strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota di UKM Pencak Silat Uin Sunan Ampel dan hambatan komunukasi pelatih dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota di UKM Pencak Silat UIN SUNAN AMPEL

Untuk melanjutkan gagasan dalam penelitian, peneliti menggunakan teori jaringan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi pelatih di dalam PSHT sehingga dapat membentuk sikap solidaritas dan juga hambatan yang terjadi dalam komunikasi organisasi dalam membentuk sikap solidaritas tersebut.

H. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian

   a. Pendekatan

      Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi berasal dari kata ethno (bangsa) dan graphy (menguraikan). Etnografi yang akarnya adalah ilmu antropologi pada dasarnya adalah kegiatan penelitian untuk memahami cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari. Etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembag dari waktu ke waktu.[23]

Untuk itu penelitian in akan menggunakan pendekatan etnografi untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sehinga dalam pembentukan sikap tersebut menghasilkan prilaku solidaritas sesama anggota PSHT.

b. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[24]

Peneliti mendeskripsikan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian. Hasil wawancara berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subyek penelitian, selanjutnya peneliti memberi makna secara kritis pada realitas yang dikontruksi subyek penelitian.

---

[23] Deddy, Mulyana. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001)
[24] Dr. Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) hlm. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.[25] Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Berikut data informan yang akan di mintai informasi mengenai penelitian ini

Table 1.3

Informan

Nama	Jabatan
Agusta Ridho	Pelatih / anggota tetap
Mahrus Afif	Pelatih / anggota tetap
M Nasir Anas	Pelatih / anggota tetap
Inayahturahman Kapa	Pelatih / anggota tetap
Roin Winata	Pelatih / anggota tetap
Muji Rahayu Suci	Siswa / angota tidak tetap
Muhammad Syaiufudin	Siswa / angota tidak tetap
Inayah Ariska	Siswa / angota tidak tetap

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta,2006) hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.[26] Objek penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[27] Dalam penjelasan diatas objek yang akan di teliti adalah bagaimana proses Komunikasi pelatih PSHT tersebut berlangsung dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel Surabaya

c. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dijadikan lokasi penelitian yaitu di Lokasi penelitian di UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di JL. A. Yani 117, Surabaya 60237, Jawa Timur.. Karena menurut peneliti lokasi lebih mudah di jangkau.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitan ini menggunakan data primer dan data sekunder

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal. 5

[27] Sugiyono, Metode *Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara. Ada juga yang data dokumentasi yang dihimpun dari situasi sosial atau lembaga secara langsung, akan tetapi tidak dikategorikan sebagai data primer, karena hal ini difungsikan sebagai pendukung data observasi dan wawancara. Jadi data ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung peneliti dilapangan yang berkaitan dengan strategi komuikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota.

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder ini dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi,tulisan-tulisan tangan dan berbagai dokumentasi lainnya.[28] Data sekunder ini dapat diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah baik berupa buku, jurnal maupun keterangan yang berasal dari situs internet, dan sumber lainnya.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan di ambil oleh peneliti pada proses wawancara dan observasi dari orang orang yang benar tahu dalam subjek penelitian tersebut sehingga orang orang tersebut dapat memberikan informasi yang relevan dalam mendukung penelitian ini. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi atau objek yang diteliti. Disini peneliti menggunakan "purposive Sampling" dalam menentukan

[28]Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (*Jakarta Selatan, Referensi, 2013), hlm.100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informaan yang hendak diwawancarai agar tetap fokus dalam penelitian sesuan dengan tujuan penelitian.[29]

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menurut Lexy ada 3 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data. [30]

a. Tahap Pra-Lapangan

Yaitu tahap sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian atau bisa juga sebagai tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini, akegiatan yang perlu dilakukan sebagai berikut :

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat pengajuan usulan penelitian berbentuk proposal penelitian sebagai rancangan penelitian yang akan dilakukan. Isi dari rancangan penelitian ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah hingga metode penelitian yang akan dilakukan. Nantinya proposal penelitian ini akan diajukan kepada Prodi Ilmu Komunikasi untuk selanjutnya disetujui dan diujikan.

2) Memilih Lapangan/lokasi penelitian

Tempat yang dipilih adalah di UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di JL. A. Yani 117, Surabaya 60237, Jawa Timur

[29] Nasution.S, *Metode Research* (Jakarta:Bumi Aksara, 1996) Hlm 98
[30] Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus Perizinan

Penelitian mengumpulkan draft proposal penelitin untuk mendapatlan surat izin penelitian yang dikeluarkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dan selanjutnya surat tersebut dipergunakan untuk memperolehizin melakukan penelitian di lokasi yang sudah disebutkan.

4) Menentukan informan

Peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan informan yang akan dipilih. Informan yang dibutuhkan tentunya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan saat melakukan pengamatan maupun wawancara seperti buku catatan,*ball point,recorder*, kamera, *tripod* dan sebagainya.

5. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun dan fokus pada pencarian dan pengumpulan data dengan mengamati semua kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Sambil menulis catatan lapangan, mendokumentasikan dan mempersiapkan tahap selanjutnya.

6. Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil catatan selama penelitian kedalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap terakhir dari seluruh prosedur penelitian, dan penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur penelitian yang sudah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

a. Observasi partisipan yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan kepada obyek penelitian.
b. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan informan. Waancara mendalam dilakukan dengan langsung tatap mukan dengan para narasumber.
c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.[31] Dokumentasi digunakan peneliti ketika mengumpulan data, data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud dalam bentuk tertulis,rekaman suara, foto maupun video.

8. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong (2002), "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data." Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis menggunakan Teknik Analisis Interaktif Miles dan

[31] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.RajaGrafindoPersada, 2001), hal.97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huberman. Teknik ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.[32]

a. Reduksi data

Tahap pertama melibatkan langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema, kelompok, dan pola data. Kemudian pada tahap terakhir, peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan-penjelasan mengenai tema, pola, atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

b. Penyajian data

Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

c. Penarikan dan pengujian kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan sementara. Dalam hal ini peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada

[32] Prawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007), hlm.104-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu:

a. Perpanjangan keikut sertaan

Keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data penelitian. Keikut sertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar penelitian. [33] dalam konteks ini, upaya-upaya dalam menggali informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti ikut seta dengan informan dalam pengupulan data.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[34] Ketukunan pengamatan terseut akan dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi ketika berada dilapangan penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. denzin (1978) membedakan

[33] Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :Roesda Kaerya, 2012) Hlm 175

[34] Ibid, hlm 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat macam triangulasi sebagai bentuk teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.[35]

Dalam konteks ini, peneliti akan mencoba menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan teori yang sudah dijelaska peneliti diatas.

I. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi dalam lima bab dan pada tiap-tiap bab nya terdapat sub-sub sebagaimana yang diuraikan berikut:

BAB I: Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuanpenelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir peneliti, model penelitian, jadwal penelitian, dan sistem pembahasan.

BAB II: Kajian teoritis. Dibagi menjadi menjadi sua sub-bab yakni kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III: Penyajian data. Dibagi menjadi dua sub-bab yakni profil data dan deskripsi data penelitin.

BAB IV: Intrepetasi hasil penelitian. Dibagi menjadi dua sub-bab yakni analisis data dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V: Penutup. Dibagi menjadi dua sub-bab yakni simpulan dan rekomendasi

[35] *Ibid*, hlm 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Dalam Organisasi dan Solidaritas Kelompok

Komunikasi adalah hal yang terpenting dalam suatu organisasi. Jika menginginkan organisasi yang baik, maka komunikasi juga harus diperbaiki. Entah itu komunikasi sesama anggotanya atau komunikasi dengan organisasi lain yang menunjang organisasi tersebut menjadi baik. Berbicara mengenai komunikasi dan organisasi ada dua dua unsur yang harus dipahami. Menurut Bernard Berelson dan Gary A.Steiner Komunikasi adalah Transmisi informasi, gagasan, emosi,

ketrampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol, kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya.[36] Jadi ketika semua orang ingin mengutarakan maksud dari pikirannya dalam bentuk apapun itulah yang di maksud dengan komunikasi. Sedangkan Organisasi berasal dari bahasa latin *organizare*, yang scara harfiah berarti paduan dari bagian bagian yang satu sama lainnya saling bergantungan. Sedangkan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.[37] Secara garis besar komunikasi organisasi

[36] Ahmad Rustan Dan Nur Hakki Hakki "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" (Yogyakarta: CV Budi Utama,2017) hlm 29

[37] Prof. Dr. Khomsahrial Romli *"Komunikasi Organisasi Lengkap"* (Jakarta: PT Grasindo, Edisi Revisi 2014) hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dengan tujuan-tujuan tertentu kepada anggota organisasi tersebut.

Di dalam organisasi sangat di butuhkah kerja sama ataupun hubungan yang baik kepada sesama anggota untuk menunjang keberhasilan sebuah organisasi tersebut. membentuk hubungan yang tersebut bisa dilakukan dengan komunikasi yang efektif dari sebuah organisasi. Ketika komunikasi tersebut baik, maka pesan dari komunikasi tersebut bisa menjadi efek untuk membentuk sikap dari kelompok organisasi tersebut. Seperti membentuk rasa solidaritas antar kelompok. Sebuah organisasi sangat dibutuhkan solidaritas kelompok untuk menunjukan bahwa para anggotanya memiliki rasa yang sama dalam organisasi itu, memiliki tujuan yang sama sehingga dalam oganisasi tersebut mempunyai nilai yang lebih dari diri anggotanya. Solidaritas menurut Emile Durhakheim adalah kesetiakawanan pada satu keadaan hubungan antara individu ataupun kelompok yang berlandasan perasaan, moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.[38] Dari defenisi mengenai solidaritas tersebut, dapat diketahui bahwa solidaritas kelompok di sebut kesetiakawanan pada suatu keaadaan, dimana ketika salah satu anggota tersebut berada di dalam suatu keadaan yang menimbulkan solidaritas tersebut terjadi. Pada dasarnya keikut sertaan individu pada sebuah organisasi di sebabkan oleh beberapa alasan menurut Wiryanto (2004) dalam bukunya, diantarany sebagai berikut:

[38] Jones, *Pengantar teori teori sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009) hlm 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perhatian dan keikut sertaan individu di tumbuhkan oleh solidaritas kelompok

e. Perubahan sikap akan lebih mudah terjadi apabila individu berada dalam satu kelompok, selanjutnya keputusan keputusan kelompok akan lebih mudah diterima

f. Kepercayaam besar yang diberikan kepada kelompok

Ketika seseorang berkomunikasi tentunya mereka ingin menyampaikan sesuatu kepada kumunikannya. Dari keinginan berkomunikasi tersebut tentunya ada motif tertentu sehingga ia ingin berkomunikasi. Manusia sengaja menyampaikan pesan karena ia memilik motif. Hanya saja ada motif yang tidak di sadar karena datang dari alam sadar, namun terdapat pula motif yang tidak di sadari karena berasal dari alam bawah sadar.[39]

Scheidlinger berpendapat bahwa aspek aspek motif dan emosional memegang peranan penting dalam kehidupan kelompok. Beliau mengungkapkan betapa kelompok itu akan dapat terbentuk apabila di dasarkan pada kesamaan motif antar anggota kelompok. Begitupun dengan solidaritas yang ada di organisasi, solidaritas terbentuk bisa jadi mereka mempunyai motif atau tujuan yang sama di dalam organisasi atau juga bisa cara komunikasi di dalam organisasi tersebut yang bisa menghasilkan solidaritas kelompok tersebut.

Jika dilihat antara komunikasi organisasi dan solidaritas kelompok adalah sesuatu yang sangat berhubungan. Jika komunikasi di artikan

[39] Dani Vardiansyah , *pengantar Ilmu Komunikasi*, Ghalia Indonesia (Bogor selatan,2004) hlm 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai proses penyampain pesan antara komunikator dan komunikan dengan maksud tertentu, maka solidaritas adalah sikap yang terjadi ketika komunikan telah mendapat pesan atau disebut efek dari komunikasi tersebut. komunikasi organisasi mengandung beberapa konsep di dalamnya , yaitu[40]

1) Proses

Proses di dalam komunikasi organisasi adalah sesuatu yang dinamis, saling terbuka dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala yang terjadi terus menerus tiada henti, itulah yang di sebut proses

2) Pesaan

Pesan adalah suatu simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang di hasilkan oleh interaksi seseorang. Simbol dalam pesan terebut bisa verbal ataupun nonverbal.

3) Jaringan

Organisasi terdiri dari beberapa orang yang tiap orang menduduki suatu peran di dalam organisasi tersebut. pertukaran pesan melalui set jalan kecil inilah yang dinamakan jaringan komunikasi

4) Keadaan saling ketergantungan

Keadaan saling ketergantungan anatara bagian satu dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat organisasi yaitu saling terbuka.

[40] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009) Hlm 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Hubungan

Hubungan di dalam organisasi ini berawal dari hubungan yang sederhana kemudian di aduk menjadi hubungan yang kompleks, yaitu hubungan dalam kelompok kecil ataupun besar di dalam organisasi

Ketika seseoang mempunyai perasaan saling percaya maka akan menajdi sebuah persahabatan, rasa saling menyayangi , rasa saling tanggung jawab, da memperhatikan kepentingan bersama. Hubungan yang baik di dalam kelompok tersebut lah yang akan menimbulkan solidaritas.

Ada dua bentuk solidaritas yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organic. Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yag di dasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk pada totalitas kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai pekerjaan yag sama sehingga banyak pula norma-norma yang dianut bersama.[41] Solidaritas organic adalah solidaritas sosisal yang berkembang pada masyarakat-masyarakat kompleks berasa lebih dari kesaling ketergantungan daripada kesamaan bagian-bagian.[42] Misalnya di dalam organisasi bagian ini mempunyai sikap ketergantungan kepada bagian lainnya.

[41] Doyle Paul Johnson, "*Teori sosiologi klasik dan modern"* (Jakart: Gramedia Pustakam, 1994) Hlm 183
[42] *Ibid*, hlm 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunikasi dan Pembentukan Sikap

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek atau tujua dengan mengharapakan umpan balik dari komunikan nya. Berkomunikasi akan menimbulkan efek yakni penambahan wawasan atau pengetahuan (*kognisi*) sikap (*afeksi*) atau perubahan prilaku (*psikomotorik*).

Tujuan utama dari komunikasi adalah membangun atau menciptakan suatu pemahaman atau pengertian bersama. Saling memahami bukan berarti harus menyetujui apa yang di maksud oleh komunikatornya, namun masih memungkinkan di dalam komunikasi tersebut terjadi perubahan sikap, pembentukan sikap, prilaku ataupun perubahan sosial lainnya. [43]

Peran komunikasi dalam kehidupan manusia salah satunya adalah sebagai pembentukan sikap. Seperti yang dijelaskan dia atas bahwa komunikasi akan menimbulkan sebuah efek, efek tersebut bisa berupa pengetahuan, sikap ataupun perubahan prilaku. Sikap terbentuk bisa disebabkan oleh beberapa stimulus atau rangsangan. Seperti rangsangan golongan, adat, budaya, agama atau norma yang ada di dalam masyarakat.

Ketika seseorang ingin komunikasi tersebut berjalan dengan lancar atau efektif sehingga dapat menghasilkan beberapa efek tersebut, maka seseorang harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut

[43] Nasehudin *" Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Keluarga"* jurnal edekuos volume IV januari 2015 hlm 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Respect*, yakni sikap menghargai tehadap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan
b. *Emphaty*, yakni kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain
c. *Audible*, yakni dapat di dengarkan atau dimengerti dengan baik
d. *Clarity*, yakni kejelasan pesan sehingga tidak menimbulkan multiinterpretasi
e. *Humble*, yakni rendah hati dalam arti sikap penuh melayani, sikap menghargai, mau mendengarkan dan menerima kritik, tidak sombong, tidak memandang rendah, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut, penuh pengendalian diri dan mengutakamakan kepentingan yang lebih besar

Jika dalam komunikasi menggunakan poin di atas, maka bisa jadi komunikasi akan berjalan dengan lancar dan pesan yang di sampaikan kepada komunikan akan di terima dengan baik, sehingga dapat menimbulkan efek dari komunikannya .

Sikap menurut Wirawan Sarwono adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.[44] Menurut Kotler dan Armstrong sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan dari individu terhadap suatu objek yang relative konsisten.[45]

[44] Sarlito Wirawan Sarwono, "*Pengantar Psikologi Umum" (*Bulan Bintang, Jakarta 1982) Hlm 103
[45] Foedjiawati Dan Hatane Semuel, *Pengaruh Sikap, Persepsi Nilai Dan Persepsi Peluang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembentukan sikap bisa saja terjadi dari dalam diri seseorang ataupun dari luar diri seseorang Menurut Abu Ahmadi (2002:157) faktor yang menyebabkan perubahan sikap diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, faktor ini berupa *selective* atau daya pilih seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar. Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat diluar diri manusia. Faktor ini berasal dari interkasi sosial, atau berasal dari lingkungan sekitar[46]. Sikap mempunyai beberapa komponen, yaitu[47]

1) Komponen kognitif

   Dalam komponen kognitif ini berisi mengenai persepesi, kepercayaaan, dan stereotype yang dimilik individu mengenai sesuatu. Persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai objek sikap berwujud pandangan (opini) dan sering kali merupakan stereo atau seseuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya.

2) Komponen afektif

   Komponen afektif ini melibatkan perasaaan dan emosi. Reaksi emosional kita terhadap objek akan membentuk sikap positif atau negative terhadap objek tersebut. bisa jadi emosional ini melibatkan orang lain dalam memunculkannya.

Keberhasilan Terhadap Niat Menyampaikan Keluhan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Aig
Lippo Surabaya), Jurnal Manajemen Pemasaran, VOL. 2, NO. 1, April 2007, hlm. 43-44.

[46] Nasehudin "*Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga*" Jurnal Tadris vol 4 no 1 januari 2015, Hlm 5

[47] Darmiyati Zuchdi *"Pembentukan Sikap"* Jurnal NO 3 November 1995 hlm 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Komponen konatif

Dalam komponen konatif atau kecenderungan bertindak dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaaan dan perasaanya terhadap stimulus tersebut. Faktor yang mempengaruhi sikap adalah [48]

(a) Pengalaman pribadi

Tidak ada satupun orang yang tidak mempunyai pengalaman. Apalagi pengalaman dengan objek psikologis. Pengalaman Objek psikologis menimbulkan adanya tanggapan dan penghayatan. Penghayatan ini akan membentuk sikap seseorang. Untuk dapat menyadari dasar pembentukan sikap, pengalamana pribadi harus melalui kesan yang kuat. Oleh karena itu sikap akan mudah terbentuk jia faktor emosional terlibat dalam pengalaman pribadi seseorang

(b) Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan sagat berpengaruh dalam proses pembentukan sikap. Diman ketika seseorang hidup di dalam budaya yang menjunjung nilai religious maka

---

Soedijati *" Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria"* (Bandung:UPPm STIE Bandung 1995) hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap positif terhadap nilai religious kemungkinan besar akan terbentuk.

(c) Media massa

Informasi yang di sampaikan dari berbagai bentuk media massa seperti televise, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap. Misalkan informasi mengenai bom bunih diri, pada awalnya kondisi situasi merasa aman saja dan orang-orang berani kemana saja, lalu sesudah mendapat informasi bahwa terjadi bom bunuh diri maka sikap yang awalnya berani tadi menjadi takut karena ke was-wasan dari masyarakat tersebut.

(d) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Dua lembaga tersebut sangatlah penting daln menanamkan moral dalm diri individu. Ajaran dari dua lembaga tersebut sering kali menjadi acuan seseorang dalam menentukan sikap.

Komunikasi dan sikap sebenarnya sebuah hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan komunikasi seseorang dapat mempengaruhi orang lain sehingga mengahasilkan tindakan-tindakan tertentu. Komunikasi berperan penting dalam semua hal yang ada di dunia ini. Ada dua hal yang menunjukan pentingnya komunikasi yaitu komunikasi amat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esensial buat pertumbuhan kepribadian manusia dan komunikasi amat erat kaitanya deng prilaku dan kesadaran manusia.[49]

3. Komunikasi dan keharmonisan hubungan

Manusia merupakan makhluk sosial dan makhluk komunikasi, tidak ada satupun manusia di dunia ini yang tidak melakukan komunikasi, entah komunikasi itu berbentuk verbal maupun non verbal. Komunikasi merupakan kebutuhan khusus manusia untuk melakukan atau membentuk sebuah hubungan yang harmonis. Hubungan harmonis sangat di butuhkan dalam mencapai komunikasi yang efektif. Harmonis merupakan suatu keadaan yang menunjukan adanya kondisi yang nyaman teratur dan saling solider meskipun dihadapkan pada berbagai perbedaan.[50]

Komunikasi yang efektif akan menimbulkan hubungan yang harmonis, begitu pula sebaliknya tak jarang ketika ada kesalahpahaman di dalam komunikasi akan menimbulkan suatu konflik. Untuk mencapai sebuah komunikasi yang efektif guna membangun hubungan yang harmonis maka seseorang harus mengerti dan berhati hati dalam proses komunikasi berlangsung. Memperbaiki sebuah komunikasi , entah itu komunikasi di dalam kelompok, organisasi, atau komunikasi di dalam masyarakat berarti memperbaiki harmonisasi di dalam hubungan. Secara umum menuurut Goyer menyebutkan bahwa " Komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang

[49] Nasehudin "*Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga*" Jurnal Tadris vol 4 no 1 januari 2015, Hlm 5

[50] Suranto Aw*," Komunikasi Sosial Budaya"* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dan dimaksud oleh pengirimnya ataupun sumber pesan sejalan dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan"[51]. Lima faktor yang dapa dipakai sebagai ukuran untuk menetapkan apakah komunikasi itu efektif, yaitu:

a. Pemahaman terhadap pesan oleh penerima pesan
b. Memberikan kesenangan kepada pihak-pihak yang berkomunikasi
c. Memperbaiki hubungan
d. Mampu mempengaruhi sikap orang lain
e. Memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam bentuk tindakan dari penerima pesan

Hubungan yang harmonis akan menimbulkan suatu kenyamanan di dalam kelompok masyarakat. ciri-ciri keharmonisan dalam hubungan adalah

(1) Adanya ketenanangan, ketentraman, baik secara individu, keluaraga ataupun lingkungan tempat tinggal
(2) Perasaan cinta, kasih dan saying yang melahirkan keikhlasan dan saling menghormati antar sesama
(3) Toleransi, lemah lembut , tenggang rasa yang akan menciptakan kedamaian

Dengan komunikasi seseorang bisa menciptakan hubungan harmonis ataupun hubungan yang tidak baik. Ketika seseorang salah

[51] Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi Dan Apllikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik* (Jakarta:Mitra Wacana Medis) Hlm 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi ketika seseorang menyampaikan pesan, maka tidak jarang hal tersebut menjadikan konflik, konflik tersebut bisa saja berkelanjutan. Maka ketika berkomunikasi pahami dulu siapa yang diajak berkomunikasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan bisa membangun hubungan yang harmonis. Aspek-aspek keharmonisan menurut Gunarsa (2000) sebagai berikut:[52]

(a) Kasih sayang antar anggota

Keharmonisan menunjukan kasih sayang menyayangi, saling menghargai. Mereka merasakan betapa baiknya hubungan dalam sebuah organisasi, kelompok masyarakat tertentu. Lalu mereka mengeskpresikannya dalam bentuk sikap yang nyata bukan hanya omong kosong belaka.

(b) Saling pengertian

Selain saling kasih sayang, pada umumpnya setiap individu mengharapkan sikap pengertian dari orang lain. dengan pengertian tersebut maka dalam hubungan minim terjadinya konflik satu dengan lainnya.

(c) Dialog komunikasi efektif yang terjalin

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa keharmonisan di dalam hubungan bisa tercipta ketika adanya komunikasi yang efektif. Individu harus mempunyai keterampilan komunikasi yang baik dalam menjalin suatu hubungan.

[52] Aep Anshorie *"Peranan Komunikasi Kelompok dalam menciptakan Keharmonisan antar angota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushala AR Raudhah Loa Bakung Samarinda"* , Jurnal Komunikasi Vol 3 No 4 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Mempunyai waktu bersama dan kerja sama

Hubungan harmonis tidak akan tercipta jika satu dengan lainnya tidak pernah meenjalin kebersamaan, namun sikap kebersamaan juga tidak mengekang atau tidak memaksa. Dan juga menjalin kerjasama misalnya saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Namun untuk mencapai keharmonisan sebuah hubungan tentunya juga tidak segampang dengan yang kita pikirkan. Mencapai komunikasi yang efektif sehingga terciptanya hubungan yan harmonis bisa saja melalui hambatan-hambatan dalam poroses komunikasi tersebut.

4. Solidaritas sebagai prilaku organisasi

Solidaritas merupakan sebuah prilaku yang biasanya terjadi dalam sebuah organisasi. Solidaritas terjadi apabila di dalam kelompok atau organisasi mempunyai sebuah hubungan yang baik, atau saling mempunyai suatu kepentingan di dalam organisasi. Perilaku dalam organisasi pada era sekarang menjadi sangat penting bagi setiap organisasi bahkan suatu Negara, teah terbukti bahwa perilaku di dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu organisai.

Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak di dan bereaksi di dalam organisasi. Dalam kehidupan organisasi orang dipekerjakan, di didik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi dan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembangkan, dengan kata lain perilaku organisasi adalahh bagaimana orang berprilaku di dalam sebuah organisasi.[53]

Begitu juga dengan solidaritas, solidaritas di artikan sebagai bentuk kestiakawanan, saling percaya saling menghormati.[54] Dikatakan sebuah kesetiakaawanan apabila seseorang terse but telah membuktikan dengan prilaku kesetiakawanan, baru bisa di sebut sebagai bentuk kesetiakawanan. Di dalam organisasi solidaritas di bisa di artikan sebagai prilaku di dalam organisasi, karena solidaritas kebanyak terjadi di dalam sebuah kelompok atau organisasi.

Perilaku di dalam organisasi di mulai dengan enam konsep dasar yang berada diatara hakikat orang dan organisasi[55]. Artinya bahwa perilaku di dalam organisasi tersebut muncul karena sifat asli manusia. Hakikat orang ini berbentuk ; perbedaan individu, manusia seutuhnya, perilaku yang termotivasi dan nilai seseorang (martabat manusia). Sedangakan di hakikat organisasi di artikan sebagai system dan kepentingan di dalam sebuah organisasi.

a. Hakikat Orang

1) Perbedaan Individu

Di dalam kehidupan manusia, tidak ada individu satu dengan individu lainnya yang benar-benar mempunyai kesamaan. Pasti setiap individu mempunyai perbedaaan. Masing –masing orang

[5353] Prof. Dr. wibowo, *"Perilaku Dakam Organisasi"* (Raja Grafindo:Jakarta, 2016) hlm 1
[54] Jones, *Pengantar teori teori sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009) hlm 56
[55] Prof. Dr. Manahan P.Tampubulon "*Perilaku Keorganisasian" (*Ghalia Indonesia: Bogor, 2008) hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah berbeda dalam banyak hal, ini adalah merupakan kenyataaan yang di dukung oleh ilmu pengentahuan.

2) Manusia seutuhnya

Perilaku di dalam organisasi memandang bahwa orang-orang yang berada di dalam organisasi adalah manusia seutuhnya. Tidak hanya memandang dari segi kemampuan nya di dalam sebuah organisasi.

3) Perilaku Termotivasi

Perilaku yang normal mempunyai penyebab tertentu atau maksud tertentu. Motivasi sebagai pendorong prilaku di dalam sebuah organisasi. Orang berprilaku di dalam organisasi bedasarkan dorongan-dorongan dari sebuah organisasi tersebut, entah itu dorongan baik atau dorongan yang buruk.

4) Nilai Seseorang

Konsep ini menegaskan bahwa orang-orang seharusnya diperlakukan secara berbeda-beda. Setiap seseorang ingin deperlakukan dengan hormat dan memang seharusnya diperlakukan dengan ini.

b. Hakikat Organisasi

1) Sistem sosial

Dalam ilmu sosiologi kita belajar bahwa organisasi dalah suatu system sosial, konsekuensinya adalah bahwa aktivitas yang ada dipengeruhi oleh hukum sosial dan hukum psikologi. Perilaku mereka dipengaruhi oleh kelompoknya dan juga dorongan individualnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan suatu system sosial menyatakan secara tidak langsung bahwa lingkungan organisasi bersifat dinamis. Semua bagian dari system itu adalah saling bergantungan.

2) Saling Adanya Kepentingan

Saling berkepentingan dalam organisasi ditunjukan melalui sattemen bahwa " organisasi membutuhkan orang-orang yang juga membutuhkan organisasi" . organiasasi didirikan bedasarkan adanya saling berkepentingan diantara anggotanya.. saling adanya kepentingan di dalam organisasi dan anggotanya membuat usaha bersama (individu, kelompok) untuk memecahkan masalah organisasi. Begitupun deng perilaku di dalam organisasi bisa di sebabkan karena adanya kepentingan di dalam sebuah organisasi tersebut.[56]

Perilku di dalam sebuah organisasi akan menunjang kesuksesan sebuah organisasi tersebut. begitu pula denga solidaritas merupakan salah satu bentuk dari priaku di dalam sebuah organisasi. Karena solidaritas merupakan sebuah tindakan. Perilaku identik dengan tindakan.

[56] *Ibid* ,, Hlm 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori

Teori Jaringan (*networks*) merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antarindividu dan kelompok. Saat manusia saling berkomunikasi, tercipta mata rantai. Mata rantai tersebut merupakan jalur komunikasi dalam sebuah organisasi. Beberapa diantaranya ditentukan oleh aturan-aturan orgnisasi (seperti susunan birokrasi yang dinyatakan oleh Weber) dan mendasari *jaringan formal (formal network),* tapi saluran-saluran ini hanya bagian dari susunan organisasi. Sebaliknya, *jaringan yang berkembang (emergent network*) adalah saluran-saluran informal yang dibangun, bukan oleh regolasi formal organisasi, tetapi oleh kontak reguler sehari-hari antar anggotanya.[57]

Komunikasi dapat ditransmisikan dalam sejumlah arah dalam suatu organisasi: bawah atau ke atas rantai organisasi. Horizontal untuk rekan-rekan di dalam atau di luar unit organisasi, atau dari unit luar lokasi organisasi formal itu. Saluran komunikasi dapat bersifat formal informal, tergantung cara mereka menghubungkan jaringan. Jaringan adalah sistem jalur komunikasi yang menghubungkan pengirim dan penerima menjadi organisasi sosial yang berfungsi. Jaringan ini mempengaruhi perilaku individu yang bekerja di dalamnya, dan posisiyang ditempati individu dalam jaringan memainkan peran kunci dalam menentukan perilaku mereka dan perilaku orang-orang yang mereka pengaruhi.

[57] Littlejhon W.Stephen, *Theories of Human Communication* (Jakarta: Selemba Humanika, 2008), hlm. 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaringan komunikasi merupakan faktor dalam situasi yang dapat bervariasi secara independen dari tugas atau gaya kepemimpinan dalam kelompok, meskipun biasanya erat terkait dengan itu. Ketika tugas membutuhkan jenis tertentu dari jaringan komunikasi untuk kinerja optimal. gaya pemimpin cenderung untuk menempatkan batasan pada frekuensi, durasi, dan arah komunikasi anggota. Namun, semua tiga variabel. tugas, jaringan komunikasi, dan kepemimpinan, adalah serupa bahwa mereka adalah cara untuk memanipulasi situasi untuk kelompok dengan menetapkan norma-norma untuk bentuk dan isi interaksi.

Ada beberapa cara untuk melihat jaringan komunikasi **Pertama** kita bisa memikirkan semua komunikasi organisasi yaitu internal, eksternal keatas, ke bawah, dan horizontal--sebagai jaringan yang dikelola dari arus informasi. **Kedua**kita dapat melihat sistem komunikasi organisasi sebagai jumlah dari kelompok subsistem jaringan komunikasi fungsional yang terkait dengan satu atau lebih tujuan organisasi. **Ketiga**, kita dapat memeriksa kategori utama untuk mengklasifikasikan tujuan yang berbeda dari anggota organisasi. **Empat,** Kita bisa mempertimbangkan efek jaringan komunikasi tertentu pada kinerja kelompok.

Sebelum melihat jaringan komunikasi organisasi, alangkah baiknya, kitaperlu memahami hubungan antara bentuk jaringan dan fungsi pelaksanaannya.Bagaimana kelompok terstruktur memiliki banyak kaitannya dengan efektivitas dalam melaksanakan tugasnya, dan dengan kepuasan yang diperoleh kepada para anggotanya. Bentuk yang usang memiliki banyak kaitannya dengan kegagalan untuk berfungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan sekitar. Organisasi sosial dapat menjadi usang dalam bentuk, dan membawa kepunahan mereka sendiri. Prinsip ini sering ditunjukkan pada tingkat subsistem yang kita sebut jaringan.

Gagasan struktural dasar dari teori jaringan adalah keterkaitan (*connectedness*) – gagasan bahwa ada pola komunikasi yang cukup stabil antarindividu. Individu-individu yang saling berkomunikasi saling terhubung ke dalam kelompo-kelompok yang selanjutnya saling terhubung ke dalam keseluruhan jaringan. Setiap orang memiliki susunan hubungan yang khusus dengan orang lain dalam organisasi. Hal ini disebut dengan jaringan pribadi (*personal networks*). Jaringan pribadi anda adalah hubungan yang anda miliki dari komunikasi yang anda jalin dengan orang lain dalam organisasi, dan susunan jaringan pribadi anda akan terlihat sedikit berbeda dari rekan kerja anda.

Karena manusia cenderung lebih sering berkomunikasi dengan anggota-anggota lain dari organisasi, terbentuklah jaringan kelompok *(group networks).* Organisasi biasanya terdiri atas kelompok-kelompok yang lebih kecil yang saling terhubung dalam kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi *(organizational networks),* ingatlah bahwa manusia terhubung ke dalam kelompok, dan kelompok terhubung ke dalam sebuah organisasi yang lebih besar.[58]

[58] IBID, Littlejhon W.Stephenm, Hlm.372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

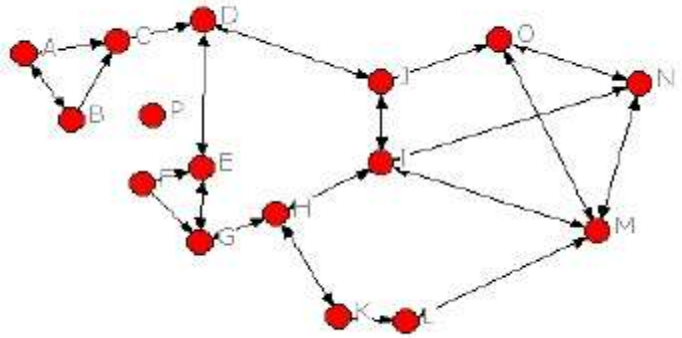

Gambar.2.1 ini adalah sebuah gambaran sederhana dari jaringan.

Skema berikut ini merupakan gambaran sederhana suatu jaringan. perhatikan bahwa para individu terhubungan dalam beberapa kelmpok dan kelompok—kelompok terhubung dengan organisasi yang lebih besar. Jika anda menganalisis suatu jaringan, maka anda akan melihat beberapa hal:

1. Anda akan dapat melihat cara-cara step dua orang saling berinteraksi atau berhubungan, ini disebut dengan analisis *dyad,*
2. Anda juga dapat memperhatikan bagaimana dengan setiap tiga orang saling berhubungan, disebut dengan analisis *tryad*
3. Anda dapat pula melakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok kemudian terbagi-bagi dalam beberapa sub kelompok
4. Anda meihat pada cara-cara bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dalam suatu jaringan global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu hubungan dapat ditentukan melalui jumlah tujuan yang ingin dicapai (apakah memilik satu atau beberapa tujuan), beberapa banyak orang yang terlibat, dan fungsi suatu hubungan dalam organisasi. Pada umumya, suatu hubungan memiliki lebih dari satu hubungan. Hubungan juga dapat menentukan suatu peran jaringan tertentu yang berarti bahwa angota menghubungan beberapa kelompok dalam cara-cara tertentu. Ketika anggota organisasi berkomunikasi satu sama lain, mereka melaksanakan atau memenuhi bebrapa peran dalam hubungannya dengan jaringan yang terdir atas peran sebagai jembatan, penghubung dan pemisah.

a. Jembatan. Peran sebagai jembatan dimana angota suatu kelompok merangkap atau menjadi anggota kelompok lainnya
b. Penghubung. Seseorang berperan sebagai penghubung jika ia menghubungakan dua kelompok, tapi ia sendiri bukan anggota keduanya
c. Pemisah. Seseorang berperan sebagai pemisah jika ia tidak berhubung atau terkait sama sekali dengan anggota lain

Kita juga dapat melihat pada derajat hubungan diantara para anggota organisasi yang terdiri atas derajat kedalam dan derajat keluar. Derajat kedalam menunjukan jumlah hubungan yang dilakukan orang lain terhadap anda. Dengan kata lain hubungan antara anda dengan orang lain yang terjadi karena inisiatif orang lain itu. Derajat keluar, menunjukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah hubungan yang anda lakukan terhadap orang lain. Inisiatif hubungan dimulai dari diri anda sendiri.[59]

Para peneliti juga dapat meniliti kualitas hubungan tertentu diantara orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini hubungan langsung dan hubungan tidak langsung. Hubungan dapat bersifat langsung yaitu hubungan secara langsung diantara dua orang tanpa perantara. Hubungan tidak langsung yaitu hubungan antara dua orang yang di perantarai atau dimediasi oleh orang ketiga.[60]

Suatu jaringan juga dapat di cirikan melalui sejumlah kualitas yang dimiliknya. Peneliti jaringan harus berbagai variabel yang terkait dengan keterhubungan berbagai individu dalam jaringan. dalam hal ini, kita dapat melihat pada;

1) Fungsi jaringan

   suatu organisasi tidak pernah terdiri atas haya satu jaringan, tetapi memiliki banyak jaringan yang saling tumapang tindih. Namun, walaupun sebagian besar jaringan bersifat multifungsi, tetapi jaringan pada umumya lebih berkonterasi atau lebih berfokus pada satu fungsi tertentu dibandingkan fungsi lainya

2) Tingkat keterhubungan

   Kualitas lain adalah keterhubungan, yaitu rasio antara hubungan yang sebenarnya dengan kemungkinan hubungan. Jaringan yang memiliki keterhubungan tinggi adalah jaringan yang kuat dan dekat.

[59] Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga massa (Kencana:Jakarta 2013) hlm 414-415
[60] Morissan, Teori Komunikasi Organisasi (Ghalia Indonesia: Jakarta 2009) hlm 52-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sentralitas dan desantralitas

Sifat lain jaringan adalah sentralistas atau derajat keterhubungan antara individu dan kelompok. Oraganisasi yang sangat sentralistis memiliki garis hubungan dimulai dari kelompok hingga kesejumlah pusat hubungan. Sistem desentralisasi memiliki keterhubungan lebih besar diantara para anggota secara keseluruhan, dan tidak ada kelompok yang mengontrol hubungan tersebut.

4) Derajat pemisah

Jumlah hubungan yang terdapat antara anda dengan orang lain dinamakan derajat pemisahan .

Mata rantai juga mendefinisikan sebuah peranan jaringan (*network role*) tertentu, yang berarti bahwa mereka menghubungkan kelompok-kelompok dalam cara-cara tertentu. Ketika anggota sebuah organisasi saling berkomunikasi, mereka memenuhi beragam peranan dalam jaringan tersebut. Sebagai contoh, sebuah jembatan *(bridge)* adalah anggota dari sebuah kelompok yang merupakan anggota kelompok lain.[61] Sebuah hubungan liaison menghubungkan dua kelompok, tetapi bukan merupakan anttora kelompok tersebut. Sebuah pemisah (*isolate*) adalah individu yang tidak terhubung pada kelompok manapun. Anda juga dapat melihat tingkatan (*degree*) yang menghubungkan seseorang dengan orang lain. Tingkatan dalam (*In-Degree*) menunjukan jumlah

[61] IBID, Littlejhon W.Stephen, Hlm.373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontak yang anda buat dengan orang lain, sementara tingkatan luar (*out-degree*) merupakan jumlah mata rantai yang anda gunakan dengan orang lain. Sentralitas (*Centrality*) adalah tingkatan dimana anda terhubung dengan orang lain. Para peneliti jaringan telah melihat banyak variabel yang berhubungan dengan keterkaitan individu dalam jaringan.

terdapat cukup banyak pemikiran yang membahas cara-cara jaringan berfungsi dalam organisasi, misalnya jaringan dapat

(a) mengontrol aliran informasi
(b) menyatukan orang – orang dengan kepentingan yang sama
(c) membangun interpretasi yang sama
(d) mendorong pengaruh sosial
(e) memungkinkan terjadinya tukar menukar sumber daya[62]

[62] Morissan, Teori Komunikasi Organisasi (Ghalia Indonesia: Jakarta 2009) hlm 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek Objek dan Lokasi peneliatian

1. Subjek Penelitian

a. Profil UKM Pencak Silat PSHT Uin Sunan Ampel Surabaya

UKM pencak Silat PSHT Uin Sunan Ampel Surabaya adalah sebuah Unit kegiatan yang diperuntukan oleh mahsiswa UIN Sunan Ampel yang mempunyai basic Pencak silat. Pencak silat ini bernama PSHT atau yang dikenal sebagai Persaudaraan Setia Hati Terate. Awal mula PSHT masuk di Uin Sunan Ampel pada tahun 1995 yang sebelumnya hanya menjadi tempat latihan saja.

Lalu setelah beberapa tahun berdiri PSHT resmi menjadi UKM pada tahun 2005 yang pada waktu itu di pelopori oleh mas somad warga atau anggota PSHT dari nganjuk. Mas Somad mengajak seluruh anggota PSHT yang dulu masih bernama IAIN untuk mengajukan dan meminta permohonan kepada rektor agar diresmikan menjadi UKM. Lalu pada akhirnya PSHT resmi menjadi UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel Surabaya.[63]

UKM Pencak Silat PSHT Uin Sunan Ampel sekarang mempunyai sekertariat yang berada di lantai 1 Gedung atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Febi) bersama dengan UKM

[63] Wawancara "Mas Nur hasib" 14 mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Tempat latihannya juga berada di di depan secretariat atau lebih tepatnya di depan perpustakaan Uin Sunan Ampel Surabaya.

b. Tujuan UKM Pencak Silat PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya adalah:

1) Meningkatkan ketaqwaan, intelektual dan profesionalitas mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.
2) Membina mahasiswa agar berbudi luhur, tahu benar dan salah.
3) Meningkatkan pelaksanaan program Tri Dharma Bhakti Perguruan Tinggi pada UIN Sunan Ampel Surabaya yang lebih terarah dan terpadu.
4) Untuk lebih menjamin kepentingan dan kesejahteraan serta menumbuh kembangkan daya cipta dan karsa mahasiswa.
5) Untuk mengembangkan sikap dan kepribadian, kegotong royongan dan kesetiakawanan sosial dilingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya.
6) Membina dan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam olah raga bela diri Pencak Silat.
7) Melestarikan serta mengembangkan budaya bangsa Indonesia.[64]

[64] AD/ART UKM Pencak Silat PSHT Uin Sunan Ampel Surabaya 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lambang UKM Pencak Silat PSHT Uin sunan Ampel

Gambar 3.1

d. Fungsi UKM Pencak SIlat PSHT Uin Sunan Ampel

1) Sebagai Wadah perhimpunan yang memiliki persamaan tujuan untuk menciptakan cita-cita pembinaan kepribadian, pengembangan wawasan dan pengabdian.
2) Sebagai Wadah penyaluran dan perjuangan aspirasi anggota.
3) Sebagai Wadah peningkatan kesadaran berfikir analisis, kritis dan berorientasi ke depan serta menyiapan kader yang berkualitas.[65]

e. Kegiatan UKM PSHT Uin Sunan Ampel

Dalam kegiatan di UKM Pencak Silat PSHT Uin Sunan Ampel dimaksudkan agar bisa mengembangkan UKM dalam ranah kampus maupun luar kampus. Ada dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan jangka panjang dan kegiatan jangka pendek.

[65] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan jangka pendek

Kegiatan jangka pendek ini biasanya latihan setiap hari Selasa sampai dengan Kamis. Latihan tersebut di bagi menjadi dua yaitu latihan Pencak dan latihan Prestasi. Latihan pencak yaitu latihan silat asli dari PSHT sedangkan latihan prestasi adalah latihan untuk atlit-atlit tanding dan atlit seni

2) Kegiatan jangka panjang

(a) Pelantikan pengurus

Pelantikan pengurus ini biasanya dilakukan setelah pemilihan pengurus baru, biasanya dihadiri oleh anggota UKM dan perwakilan dari rector dan kemahasiswaan

(b) Raker

Raker atau rapat kerja biasanya dilakukan pada saat setelah pelantikan pengurus baru. Raker biasanya berada di luar kampus

(c) Latam (latihan alam)

Latam ini biasanya dilakukan pada saat penerimaan anggota baru, dimana anggota baru diperkenalkan semua tentang UKM Pencak Silat PSHT. dan juga biasanya sebagai ajang silaturahmi para alumni. Latam juga dilakukan diluar kampus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Pertandingan

Pertandingan ini biasanya dilakukan ketika ada event di bebrapa kampus di jawa timur. Misalnya di unair, UWKS, ITS dan UNS solo.

(e) PKKMB

Kegiatan ini dilakukan ketika orientasi mahasiswa abru UIN Sunan ampel. kegiatan ini biasanya sebagai ajang perkenalan atau ajang menerima anggota baru di UKM PSHT. biasanya perkenalan berada di per fakultas-fakultas.

(f) Event pertandingan SH CUP

Event ini biasa dilakukan pada saat tengah tahun. Untuk tahun 2018event pertandingan ini dilakukan pada bulan Agustus. Biasanya event di tujukan untuk PSHT di seluruh Jawa Timur.[66]

[66] Wawancara mas Bayu (ketum ukm) Surabaya 10 mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Struktur Organisasi UKM Pencak Silat PSHT Uin Sunan Ampel

Table 3.1

Pembina	: Nasrukhin S.H, M.H Nur Hasib Andik Dwi Muttaqin, S.T, M.T	
Ketua Umum	: Bayu Ramadhan	G74215054
Wakil Ketua Umum	: Dandy Wahyu Darmawan	C87215018
Sekretaris Umum	: Dyah Rahayu Eka Lestari	E92215026
Wakil Sekretaris Umum	: Shohifatul Jazilah	I71216053
Bendahara Umum	: Inayatur Rahman Kapa	C71214079
Wakil Bendahara Umum	: Nur Wahyuni Hidayati	G94216196
Kepala Bidang Kepelatihan dan Prestasi	: Samsul Rizael	C91215080
Sub.Devisi Kepelatihan Pencak Ajaran	: Haris Al Mushlih Moh. Naufal Mufattihin	C91215129 C91215144
Sub. Devisi Kepelatihan Prestasi	: Rully Rohmatullah	C07216022
Kepala Bidang Pengembangan Intelektual	: Nisa' an Nashr	I02215007
Sub.Devisi Pengembangan Akademis	: Chandra Silvia	H74216053
Sub. Devisi Pengembangan Spiritual	: Rozaq Syafrizal M. Faishol Umar	C91216183 B02216037
Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi	: Edo Jody Aldyan Rahayu	C95216102
Sub.Devisi Informasi dan Komunikasi	: Wardatul Jannah R	C93215090
Kepala Bidang Keorganisasian	: M. Nasir Annas	E03216031

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) DaftarAnggota

Di dalam PSHT ada dua jenis anggota, yaitu anggota tetap dan anggota tidak tetap. Anggota tetap ini yaitu anggota yang telah di sahkan atau anggota yang telah di kukuhkan. Anggota tetap ini juga bisa di sebut dengan pelatih. Jadi semua anggota yang telah disahkan dalam PSHT otomatis mereka bisa disebut sebagai pelatih. Kemudian anggota tidak tetap yaitu anggota yang masih mengikuti proses latihan dan lain-lain. Mereka belum di sahkan menjadi anggota tetap. Anggota tidak tetap ini di dalam PSHT disebut dengan siswa.

Di tahun 2018 ini anggota tetap dan tidak tetap di UKM Pencak silat ini:

Tabel 3.2

Daftar Anggota

Anggota tetap	50 orang
Tidak tetap/tingkatan akhir (sabuk putih)	15 orang
Tingkatan kedua (sabuk jambon atau merah muda)	17 0rang
Tingkatan pertama (sabuk hitam)	1 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Informan

Dalam penelitian kualitatif Subjek penelitian biasa di sebut informan, atau orang yang memberi data penelitan tersebut atau bisa juga disebut sebagai orang yang memberi informasi mengenai penelitan ini. Ada dua jenis informan dalam penelitian ini, yang pertama dari pelatih PSHT sebagai subjek dari proses strategi komunikasi dan siswa atau anggota yang tidak tetap sebagai komunikan yang menerima dari proses strategi komunikasi tersebut.

Berikut nama-nama informan dalam penelitan ini.

Tabel 3.3

Nama	Jabatan
Agusta Ridho	Pelatih / anggota tetap
Mahrus Afif	Pelatih / anggota tetap
M Nasir Anas	Pelatih / anggota tetap
Inayahturahman Kapa	Pelatih / anggota tetap
Roin Winata	Pelatih / anggota tetap
Muji Rahayu Suci	Siswa / angota tidak tetap
Muhammad Syaiufudin	Siswa / angota tidak tetap
Inayah Ariska	Siswa / angota tidak tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profil Informan

a. Nama : Agusta Ridho

Alamat : Lamongan

Usia : 21 Tahun

Agusta Ridho adalah seorang mahasiswa Uin Sunan Ampel Fakultas Fisip prodi Sosiologi semester 6. Agusta Ridho aktif dalam UKM Pencak Silat PSHT pada tahun 2015 yang pada saat itu masih menjadi siswa (murid) dan di sahkan menjadi warga (anggota) pada tahun 2017. Beliau sekarang aktif melatih di UKM Pencak Silat PSHT Uin Sunan Ampel Surabaya.

b. Nama : Mahrus Afif

Alamat : Tuban

Usia : 21 Tahun

Mahrus Afif adalah seorang mahasiswa semester 6 fakultas Syariah prodi Perbandingan madzab. Mahrus afif awal masuk dalam UKM Pencak Silat PSHT pada tahun 2015 saat itu juga masih berstatus menjadi Siswa dan di sah kan menjadi anggota pada tahun 2017. Mahrus afif saat ini aktif melatif di UKM Pencak Silat Uin Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nama : M Nasir Anas

Alamat : Jombang

Usia : 20 Tahun

M Nasir Anas atau yang biasa dipanggil Nasir adalah seorang mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya semester 4 fakultas Ushuludin Jurusan Ilmu dan tafsir. Sebelumnya Nasir di sahkan menjadi Anggota PSHT di jombang pada tahun 2015 lalu kemudian masuk ke UKM Pencak Silat pada Tahun 2016 dan langsung melatih karena beliau sudah menjadi anggota tetap di PSHT.

d. Nama : Inayaturahman Kapa

Alamat : NTT (Nusa Tenggara Timur)

Usia : 22 Tahun

Inayaturhaman Kapa atau yang biasa dipanggil Inayah adalah mahasiswa Uin Sunan Ampel Semesater 8 Fakultas Syariah dan Hukum prodi Hukum Keluarga. Inayah masuk dalam UKM Pencak Silat PSHT pada tahun 2015 yang pada saati itu masih berstatus menjadi siswa, dan di sahkan menjadi Anggota tetap PSHT pada tahun 2017. Inyah aktif melatih pada tahun 2017 sampai sekarang.

e. Nama : Roin Winata

Alamat : lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia : 21 Tahun

Roin Winata atau yang biasa dipanggil Tata adalah mahasiswa semester 4 Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Tata Negara. Roin Winata atau Tata masuk dalam UkM Pencak Silat Pada Tahun 2016. Sebelumnya beliau sudah di sahkan menjadi anggota tetap PSHT pada tahun 2012 di jombang. Lalu pada tahun 2016 beliau aktif melatih di UKM Pencak silat PSHT Uin Sunan Ampel Sampai Sekarang.

f. Nama : Muhammad Syaifudin

Alamat: Sidoarjo

Usia : 21 tahun

Muhammad Syaifudin adalah mahasiswa semester 4 jurusan Sastra Inggris. Muhammad Syaifudin biasa di panggil Udin ini masuk di UKM Pencak Silat pada tahun 2016. Udin ini sekarang berada pada sabuk putih atau tingkatan terakhir menuju anggota tetap.

g. Nama : Muji Rahayu Suci

Alamat: Jombang

Usia : 21 tahun

Muji Rahayu Suci atau yang biasa dengan sebutan Ayu ini seorang mahasiswa semester 4 jursan akutansi. Ayu ini berasal dari kota jombang dan mulai masuk di UKM Pencak Silat pada tahun 2016. Ayu adalah anggota yang belum tetap atau anggota yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum di sahkan dan sekarang sudah berada di tingkatan putih atau tingkatan akhir dari sebuah proses menuju anggota tetap.

h. Nama : Inayah Ariska

Alamat: Surabaya

Usia : 21 tahun

Inayah Ariska atau biasa di panggil dengan Inayah adalah seorang mahasiswi semester 4 dari fakultas dakwah jurusn BKI UIN Sunan Ampel. Inayah masuk di UKM Pencak Sikat pada tahun 2016 dan belum menjadi anggota tetap PSHT. Inayah sekarang berada di tingkatan sabuk putih atau tingkatan akhir dari proses menuju anggota tetap.

3. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ilmu komunikasi yang terkandung pada peran komunikasi organisasi dalam membangun sikap solidaritas sesama anggota PSHT Uin Sunan Ampel Surabaya. Bagaimana proses strategi komunikasi yang terjadi dalam PSHT sehingga dapat membentuk sikap solidaritas sesama anggota PSHT di Uin Sunan Ampel Surabaya.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di UKM Pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate Uin Sunan Ampel Surabaya yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No 117 Jemur Wonosari, Wonocolo, Kota Surabaya Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa tahapan penelitian. Tahapan ini memilik tujuan agar bisa mendapatkan jawaban atas fokus masalah yang ada dalam penelitian ini. Tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan dari hasi data yang diperoleh dari penelitian.

Deskripsi hasil penelitian ini adalah hasil dari proses pengumpulan data yang ada di lapangan yang di kembangkan dalam bentuk tulisan deskripsi secara detail dan mendalam. Dalam deskripsi peneltian ini, peneliti memaparkan data peneltian melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan dan juga turut serta ikut dalam proses observasi tersebut. Hasil observasi dan wawancara ini sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Ada dua fokus penelitan yang telah ditetapkan dalam peneltian ini yaitu Strategi Komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota dan Hambatan komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap sesama anggota . Dari hasil observasi dan wawancara itulah akan menjawab dari dua fokus masalah tersebut sehingga nanti akan ditarik kesimpulan hasil penelitian.

Deskripsi penelitian ini memaparkan hasil dari wawancara dari semua informan. Peneliti mendeskripsikan satu persatu hasil dari wawancara tersebut. Sehingga dapat diketahui jawaban-jawaban yang diperoleh dari informan. Dan nantinya jawaban-jawaban tersebut dapat di jadikan hasil dari penelitian ini atau jawaban dari fokus masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dekripsi penelitian ini mempunyai dua unsur yaitu yang pertama hasil dari wawancara dengan informan pertama yaitu para pelatih PSHT dan juga para siswa PSHT. Hal ini bertujuan untuk membandingkan apakah yang disampaikan oleh para pelatih PSHT sama dengan apa yang dirasakan oleh para di siswa PSHT. Sehingga data yang diperoleh dilapangan bisa diuji keabsahannya.

1. Strategi Komunikasi pelatih PSHT dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama Anggota

Strategi komunikasi adalah cara komunikasi yang digunakan di dalam untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara terus menerus dan wawancara untuk menjawab dari fokus penelitan tersebut. dalam proses pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti saat peneliti berada di latihan PSHT yang bertepatan di depan sekertariat UKM Pencak Silat PSHT peneliti mencoba mengamati bagaimana strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas. Data observasi dan wawancara sebagai berikut:

Dalam proses pengamatan atau observasi tersebut peneliti melihat bahwa strategi komunikasi yang digunakan dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota PSHT berawal dari siswa atau anggota tidak tetap. Bentuk dari strategi komunikasinya yaitu dengan simbol-simbol. Simbol tersebut berupa ketika siswa ataupun warga (*pelatih*) datang ke tempat latihan mereka saling bersalaman satu sama lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak membedakan antara tingkatan sabuk (*tingkatan dalam pencak silat*).

Kemudian mereka menyebut teman latihan atau teman seangkatan dengan panggilan saudara. Dan juga ketika siswa istirahat mereka duduk saling berdampingan atau saling mepet satu sama lain. peneliti juga melihat bahwa dala m PSHT juga ada yang dinamakan *sambung (fight*). Kemudian ketika selesai latihan para siswa dan warga (pelatih) baris bersama dan melakukan salaman satu dengan lainnya.

Dalam proses wawancara peneleliti mewancarai beberapa informan dan menanyakan dari fokus masalah tersebut. dalam proses wawancaa tersebut peneliti menanyakan bahwa bagaimana strategi komunikasi yang ada di PSHT sehingga terjadi sikap solidaritas sesama anggota PSHT tersebut.

Pada awalnya penelti menanyakan bagaimana strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota PSHT. dalam wawancara tersebut informan mengatakan bahwa ketika mereka melatih siswa, mereka mengenalkan ajaran yang ada di PSHT. Salah satunya yang diperkenalkan terlebih dahulu adalah persaudaraan, karena dalam PSHT yang diutamakan adalah persaudaraan. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa informan:

Ungkapan Agusta ridha

> "Kalau menurut saya, strateginya pada masa latihan Strateginya di perkenalkan arti sebuah persaudaraan disitulah kami calon para anggota dikasih tau apasih PSHT apa sih arti dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaudaraan, pentingkah persaudaraan itu. Dan juga kami di ajak untuk memahami satu sama lain"[67]

Ungkapan saudara M Nasir Anas

"Jadi kita lahir tidak langsung menjadi *warga* (anggota tetap), terlebih dahulu kita menjadi siswa di didik dan digembleng selama kurang lebih dua tahun. Dalam masa waktu dua tahun itu kita dikasih beberapa hal contohnya persaudaraan, ini kunci utama dari penguatan solidaritas"[68]

Ungkapan inayahturahman Kapa

"Jadi pertama masuk kita perkenalkan dulu apa itu persaudaraan, persaudaraan menjadi penting dalam PSHT karena memang dasar yang pertama dalam PSHT ya persaudaraan itu"[69]

Ungkapan mahrus Aviv

"Kalau menurut saya pribadi, dari polos hingga jadi warga masing masing individu sudah di ajari persaudaraan antara sesama *liting* (teman latihan) atau sesama warga dari luar"[70]

Ungkapan Mas Tata

"Untuk cara membentuknya sendiri yang pertama yang diajarkan paling utama adalah sebuah kata yaitu persaudaraan, dimana kata semua hal dikembalikan pada persaudaraan. Persaudaraan sendiri itu mempunyai banyak makna, semua orang yang berada dalam organisasi itu dianggap saudara." [71]

Hal ini diperkuat dalam buku mubes PSHT yang pertama, dalam halaman 1 dijelaskan bahwa PSHT adalah organisasi yang mengutamakan persaudaraaan:

"PSHT adalah suatu organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan luar sekolah (non formal) dalam bidang seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti.PSHT sebenarnya merupakan

[67] Agusta Ridha, wawancara Surabaya 8 mei 2018
[68] M Nasir Anas, wawancara Surabaya 17mei 2018
[69] Inayaturhaman Kapa, wawancara Surabya 8 mei 2018
[70] Mahrus Afif "wawancara" Surabya 15 mei 2018
[71] Roin Winata "wawancara" Surabaya 19 mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi pencak silat, meskipun dalam penyebutan namanya (organisasi) tidak tercantum kata-kata pencak silat, hal ini dikarenakan PSHT lebih mengutamakan persaudaraannya dari pada pencaknya sendiri, adapun yang dimaksud dengan pencak disini adalah sebuah sarana (tali pengikat)".[72]

Ungkapan tersebut juga di perkuat oleh siswa atau anggota tidak tetap yang masih mengikuti proses latihan di dalam PSHT. Beberapa informan dibawah ini menjelaskan hal yang sama seperti yang dijelaskan pelatih PSHT tersebut

Ungkapan Inayah Ariska

"Awal masuk itu kita di ajari persaudaraan mas, dimana rasa sakit, rasa senang itu di tanggung bersama, kaya di ibaratkan di kasih makanan satu pun kita harus merasakan semua"[73]

Ungkapan Muji Rahayu Suci

"Kita di beri pengertian apa itu persaudaraan, bagaimana persaudaraan tersebut dan bagaimana cara melakukan persaudaraan tersebut, sehingga nantinya kita bisa menjadi solid satu sama lain mas"[74]

Ungkapan beberapa informan tersebut menyatakan bahwa dalam PSHT yang di utamakan adalah persaudaraan nya, karena persaudaraan adalah dasar yang menjadikan organisasi di PSHT menjadi solid dan kuat. menurut ungkapan beberap informan diatas, bahwa pembentukan solidaritas tersebut dilakukan pada awal masuk latihan di PSHT, dimana pada awal masuk latihan tersebut merupakan strategi awal untuk membentuk solidaritas di PSHT, cara yang digunakan dalam membentuk solidaritas tersebut dengan mengajarkan makna persaudaraan yang ada di

[72] Mubes, Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku I (Madiun : Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995), Hlm 1.
[73] Inayah Ariska "Wawancara" Surabaya 24 juli 2018
[74] Muji Rahayu Suci "wawancara" Surabaya 24 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PSHT itu sendiri. menurut mas Agusta Ridha dalam PSHT memaknai atau mengartikan persaudaraan sebagai berikut:

> "Arti dari persaudaraan di PSHT itu hubungan atau ikatan tali batin antara manusia satu dengan manusia lainnya hidup guyup rukun tidak dapat dipisahkan dalam mencapai satu tujuan yang sama"[75]

selanjutnya peneliti menanyakan kepada mas Agusta Ridha tujuan di PSHT itu seperti apa sehingga bisa terjadi proses hubungan yang kuat sesama anggota

> "Tujuan di PSHT yaitu membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa"[76]

Ungkapan M Syaifudin

"Pada dasarnya tetap mendidik menjadi manusia berbudi pekerti luhur"[77]

Dari sebuah tujuan yang sama inilah seseorang akan mencapai sebuah hubungan yang kuat sesama anggota di organisasi tertentu, kecil kemungkinan ketika seseorang tidak mempunyai tujuan yang sama di dalam organisasi namun bisa tercipta hubungan yang kuat sesama anggotanya.

PSHT juga tidak pernah membeda-bedakan antara suku, ras,agama, dan budaya. seperti yang diungkapkan oleh mas Roin Winata:

> "PSHT tidak membedakan suatu golongan apapun, yang terpenting di dalam PSHT itu adalah persaudaraan. PSHT tidak kenal dengan RAS, SUKU, AGAMA, dan Budaya. jadi semua bisa masuk dalam PSHT. inilah yang membuat PSHT itu solid. semua yang masuk di

[75] Agusta Ridha, wawancara Surabaya 8mei 2018
[76] ibid
[77] M Syaifudin "wawancara" Surabaya 24 mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> PSHT di sama ratakan,entah itu dari golongan orang miskin, menengah dan kaya, semua sama di PSHT"[78]

Menurut mas roin wintaa tersebut bahwa semua golongan yang ada di masyarakat tidak pernah mendapat tempat khusus di PSHT, semua di sama ratakan. Hal ini bisa menjadikan PSHT menjadi organisasi yang kuat, karena dengan perbedaan di dalamnya akan menjadi sebuah satu kesatuan di PSHT itu sendiri dan perbedaan itulah yang menjadikan organisasi PSHT besar dan kuat solidaritasnya.

Ada lima dasar yang di ajarkan di dalam PSHT, lima dasar ini sudah menjadi acuan atau konsep pengajaran di PSHT. seperti yang di ungkap kan oleh roin winata;

> "Di PSHT ada lima dasar yang diajarkan, lima dasar itu sudah menjadi tradisi atau ajaran yang di ajarkan di PSHT dari tahun berdirinya PSHT. yang pertama persaudaraan, olahraga, bela diri, kesenian dan kerohanian. Jadi yang di nomor satukan di dalam PSHT adalah Persaudaraannya. Biasanya dalam PSHT mengatakan Solidaritas itu seduluran".[79]

Semua organisasi pasti mempunyai konsep dasar sendiri dalam mendidik anggotanya. Lima dasar tersebut sudah menjadi metode baku dalam ajaran yang ada di PSHT.

Kemudian penanaman rasa saling menyanyangi terhadap sesama anggota dan rasa tanggung jawab ini juga membantu dalam membentuk sikap solidaritas tersebut. seperti yang di paparkan oleh informan

[78] Roin Winata "wawancara" Surabaya 19mei 2018
[79] Roin Winata "wawancara" Surabaya 19mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan M Nasir Anas

> "Selama siswa satu merasakan sakit semua merasakan sakit, dikasih materi fisik dan lain lain, dikasih tanggung jawab satu dengan lain. ini untuk menggembleng bahwa satu saling memiliki antara yang lain saling mencintai saudaranya. Sehingga setelah menjadi anggota rasa solidaritasnya semakin kuat. Contohnya ketika salah satu saudaranya menghadapi sebuah masalah atau dipukuli orang, maka kami sebagai saudaranya merasa tidak terima karena lahir dari gemblengan yang sama, latihan yang sama, sama-sama susah waktu latihan, sakit-sakit bersama, karena penamanam nilai organisasi sangat kuat di PSHT"[80]

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa informan untuk memperkuat dari hasil wawancara dari beberapa pelatih tersebut

> "Kita diajari semuanya mas, tentang arti persaudaraan itu sendiri, saling menyayangi atau saling kompak lah. Semisal ada saudara yang kena musibah kitadisuruh untuk saling menolong gitu mas"[81]

Ungkapan Inayah Ariska

> "Jadi ketika saudara kesusahan kita juga turut berpartisipasi turut membantu dan senang pun harus dirasakan bersama, tapi kadang juga tidak seperti itu juga. ya kehidupan orang masing-masing dan kebahagian pun juga tidak berada dalam lingkup yag sama, selagi dilingkup kita dilingkup SH Terate pasti dirasakan bersama."[82]

Dalam ungkapan mas nasir tersebut bisa di ambil kesimpulan bahwa di dalam PSHT di didik harus saling mencintai, menyayangi sesama anggota. Menyamakan rasa sesama anggota menjadi awal dari terbentuknya solidaritas yang kuat. Tolong menolong juga menjadi awal

[80] M Nasir Anas, wawancara Surabaya 17 mei 2018
[81] M Syifudin "Wawancara" Surabaya 24juli 2018
[82] Inayah Ariska "Wawancara" Surabaya 24 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuknya solidaritas yang kuat, sesuai ungkapan yang dikatakan oleh mas Nasir tersebut.

Penanaman meandset bahwa dalam PSHT satu sama lain menganggap saudara juga bentuk dari strategi dalam pembentukan sikap solidaritas tersebut. seperti yang di paparkan oleh infotman:

Ungkapan Mahrus Afif

> "Di dalam PSHT strategi pembentukan sikap solidaritasnya juga menanamakan bahwa satu sama lain adalah saudara, saudara satu naungan, saudara satu bendera dan saudara satu prinsip"[83]

Ungkapan Agusta Ridho

> "Satu latihan itu disebut saudara untuk lebih memperkuat ikatan, ikatan itu yang bisa menjadi sebuah solidaritas kuat "[84]

Menurut mas Agus dan Mas Afif tersebut, bahwa dalam organisasi PSHT mempunyai panggilan tersendiri untuk anggotanya, panggilan tersebut juga merupakan ciri khas dari sebuah oganisasi. nama panggilan tersebut juga bisa menjadi keharmonisan sebuah hubungan sehingga di dalam organisasi bisa lebih akrab sesama anggotanya.

Pembentukan sikap solidaritas di dalam PSHT juga dilakukan dengan adat kebiasaan PSHT. Atau menggunakan simbol-simbol yang menjadi kebiasaan di dalam PSHT. seperti yang di paparkan beberapa informan bahwa

[83] Mahrus Afif "wawancara" Surabaya 15 mei 2018
[84] Agusta Ridha, wawancara Surabaya 08 mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan M Nasir Anas

"biasa yang sering dilihat dari PSHT adalah, Ketika anggota PSHT bertemu deengan anggota PSHT yang lain ini sudah menjadi adat yaitu saling tegur saling menyapa dan saling salaman, karena dengan tegur dan salaman antara anggota bisa tau bahwa kita adalah saudaranya juga"[85]

Ungkapan yang sama juga di paparkan ole mas Agus

Ungkapan Agusta Ridha

"Ketika ketemu saudara dijalan wajib salaman atau salaman, intinya kan ketika dijalan sok gak kenal pada kan akan menjauh menjauh. Kan ketika sering salaman sering menyapa akhirnya dekat. Dan ketika calon warga kalau kasarannya tidak memiliki sungkan, kenapa ketika ada warga lain kita tidak boleh diam membiarkan warga itu diam, awalnya sih sok kenal akhirnya kenal. Kenpa kok diwajibkan seperti itu, karena sama-sama naungan PSHT dan mereka pun pernah sakit seperti kami, meskipun latihannya dilamongan, dijombang, karena mereka saudara. Karena PSHT dasarnya persaudaraan"[86]

Ungkapan M Syaifudin

"Misalnya ketemu mas-masnya atau saudara seliting nya (teman latihan) biasanya saling salaman atau menyapa kalau tidak bisa salaman"[87]

Ungkapan mas Agus, dan Mas Nasir tersebut menunjukan bahwa untuk mewujudkan sebuah bentuk nyata dari solidaritas harus disertai dengan tindakan-tindakan yang nyata. Dari ungkapan tersebut juga bisa dilihat bahwa tindakan tersebut juga sebagai bentuk dari memperkuat rasa solidaritas yang ada di PSHT. Ketika seseorang sering tegur, sering menyapa mereka akan memperlihatkan hubungan akrab dan harmonis meskipun mereka kenal ataupun tidak kenal, sesuai yang dikatakan oleh mas Agus, dan mas Nasir tersebut.

[85] M Nasir Anas, wawancara Surabaya 17mei 2018
[86] Agusta Ridha, wawancara Surabaya 8 mei 2018
[87] M Syifudin "Wawancara" Surabaya 24juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi memang sangat membantu dalam proses membangun hubungan yang baik kepada siapapun. Apalagi dalam prsoses pembentukan sikap solidaritas tersebut. komunikasi ini menjadi hal yang sangat penting. Seperti yang di ungkapkan oleh mas tata:

> "Seringnya berkumpul juga menjadi solidaritas itu kuat, komunikasi yang baik mampu membangun hubungan yang baik. Kalau seseorang sering berkumpul maka otomatis mereka mempunyai komunikasi yang baik pula, mereka bisa dilihat keakrabannya juga." [88]

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh beberpa siswa anggota PSHT tersebut

Ungkapan Inayah Ariska

> "Kita berprosesnya (memangun rasa solidaritas) kebanyakan diluar kayak kumpul. Dan terkadang yag di diskusikan juga berada di seputare apa yang dirasakan saat latihan. Kita kumpul mengambil jalan refresing dimana kita merasa rileks dan merasa tidak terbebani oleh materi latihan"[89]

Ungkapan Muji Rahayu Suci

> "Hubungan yang ada di luar latihan biasanya ngumpul bareng, mungkin suatu saat bisa jadi keluarga dekat"[90]

Selain menggunakan komunikasi verbal dan juga mengunakan adat istiadat yang ada di PSHT, strategi komunikasi organisasi dalam membentuk sikap solidaritas yang ada di PSHT juga menggunakan komunikasi non verbal atau dengan tindakan-tindakan yang di berikan oleh pelatih dalam melatih siswa tersebut. bentuk dari tindakan tersebut

---

[88]

[89] Inayah Ariska "Wawancara" Surabaya 24 juli 2018

[90] Muji Rahayu Suci "wawancara" Surabaya 24 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat membantu dalam proses pembentukan sikap solidaritas. Tindakan tersebut juga sebagai alat untuk membentuk solidaritas tersebut.

Ungkapan Agusta Ridha

> "Ketika ada yang salah, satu letting kan teman latihan, satu letingkan itu harus menangggung kesalahan itu, kenapa harus seperti itu disitulah letak dari persaudaraan, sebuah rasa memiliki rasa ikhlas menanggung kesalahan orang lain"[91]

Ungkapan mas tata

> "Untuk metode nya di terapkan prinsip soro bareng bareng. Loro siji loro kabeh . jadi di tuntut untuk melakukan merasakan yang sama. Kalau nanti kelak di kehidupan di masyrakat seseorang merasakan kesusahan maka kita akan terdorong untuk membantu"[92]

Ungkapan inayahturahman Kapa

> "kalau waktunya istirahat duduknya bareng, kalau waktunya makan yang lainnya makan, tidak boleh makan ketika yang lain makan"[93]

Hal ini juga diperkuat oleh tanggapn dari siswa mengenai hasil wawancara dari para pelatih tersebut

Ungkapan Muji Rahayu Suci

> "Setelah kita di perkenalkan arti persaudaraan tersebut kita dapat mengiplementasikan dengan beberapa cara misalnya dengan tindakan. Tindakannya seperti kalau kita disuruh sama pelatih latihan gayanya seperti ini semuanya harus seperti ini, semuanya sakit semua juga sakit , semua berdarah harus berdarah semua dan harus gotong royong, susah seneng bareng hasilnya juga dinikmati bareng."[94]

Menurut mbak inayah tersebut, bahwa aplikasi yang mendukung terjadinya proses pembentukan slidaritas yaitu tidak ada perbedaan dalam

[91] Agusta Ridha, wawancara Surabaya 8 mei 2018
[92] Roin Winata "wawancara" Surabaya 19 mei 2018
[93] Inayaturhaman Kapa, wawancara Surabya 8mei 2018
[94] Muji Rahayu Suci "wawancara" Surabaya 24 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak, ketika salah satu anggota yang lain makan maka semua juga harus makan semua. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan di PSHT, tidak membeda-bedakan dalam melatih di PSHT semua di sama ratakan.

Ungkapan M Nasir Anas

> "didalam PSHT komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi non verbal atau dengan tindakan-tindakan, tindakan itu ya bisa berupa makan bareng, sakit satu sakit semua dan enak satu enak semua"[95]

Tidak mungkin ketika seseorang tidak pernah mersakan hal yang sama maka akan terjadi aksi solidaritas. Solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika seseorang pernah merasakan hal yang sama dengan seseorang yang lainnya. Maka ungkapan informan diatas menandakan bahwa di dalam PSHT harus merasakan sesuatu secara bersama-sama agar suatu saat nanti akan terjadi solidaritas yang kuat ketika salah satu anggotanya mendapatkan masalah atau musibah. Komunikasi dengan prilaku atau tindakan adalah cara yang pas untuk membangun hubungan yang baik di dalam organisasi. Karena dengan tindakan, seseorang akan mencapai tujuan komunikasinya.

Dalam PSHT metode atau strategi yang sering di gunakan dalam pembentukan sikap adalah metode penumbuhan rasa terlebih dahulu, atau sering yang disebut rasa persaudaraan . karena sikap akan terbentuk jika satu sama lain saling memiliki rasa yang sama. Seperti yang disampaikan informan:

[95] M Nasir Anas, wawancara Surabaya 17mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Roin Winata

"Bahwa dalam PSHT metode yang paling sering digunakan untuk membentuk sikap solidaritas adalah menumbuhkan rasa, rasa itu yang dinamakan rasa persaudaudaraan. Di PSHT biasa disebut temu rasa, artinya satu anggota dengan anggota lain rasanya bertemu atau nyambung. Metode tersebut adalah cara terpenting dalam membentuk sikap solidaritas yang ada di PSHT"[96]

Ungkapan Mahrus Afif

"Selama dua tahun siswa di didik untuk merasakan rasa yang sama antara saudaranya atau teman latihannya. Awalnya sih rasa tersebut susah tapi lama kelamaan rasa itu akan timbul dengan sendirinya, rasa tersbut yaitu rasa saling memahami, rasa peduli,dan rasa mencintai sesama anggota PSHT"[97]

Menumbuhkan rasa adalah salah satu bentuk dari proses terbentuknya solidaritas. karena dengan rasa yang sama, posisi yang sama akan menimbulkan sebuah ikatan yang kuat pula di dalam kehidupan manusia ataupun di organisasi. Ikatan terbentuk jika seseorang dengan yang lain mempunyai sebuah rasa yang sama. tidak mungkin ketika seseorang mempunyai rasa yang tidak sama namun mereka mempunyai ikatan yang kuat, tentunya ketika seseorang mempunyai rasa yang sama maka mereka mempunyai ikatan yang kuat pula.

2. Hambatan Komunikasi Pelatih PSHT Dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama Anggota di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel Surabaya

Dalam proses berkomunikasi, tentunya sering ditemui hambatan-hambatan dalam komunikasi tersebut. sehingga dalam proses

[96] Roin Winata "wawancara" Surabaya 19 mei 2018
[97] Mahrus Afif "wawancara" Surabya 15 mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian pesan tersebut sering terjadi kesalah pahaman atau terjadi komunikasi yang tidak efektif.

Efek dari hambatan tersebut menimbulkan pesan yang di sampaikan dari komunikator tidak bisa diterima atau dicerna dengan baik oleh komunikannya. Hambatan tersebut bisa datang dari komunikan atau dari komunikator nya sendiri.

Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat beberapa hambatan yang terjadi ketika proses latihan di PSHT berlangsung. Peneliti mencoba mengamati dari proses latihan tersebut berlangsung.

Dalam proses observasi yang dilakukan oleh peneliti selama ikut serta dalam latihan PSHT di Uin Sunan Ampel, hambatan komunikasi yang ada di PSHT adalah ketika latihan berlangsung para siswa sering tidak kosentrasi dengan aba-aba atau perintah yag di ucapkan oleh para pelatih PSHT Uin Sunan Ampel. Sedangkan peneliti melihat bahwa dalam proses latihan berlangsung para pelatih juga memberi motivasi kepada para siswa. Motivasi tersebut juga bedasarkan apa yang diajarkan di dalam PSHT.

Kemudian peneliti melihat kurang nya keseriusan di dalam latihan tersebut. ada siswa yang serius ada juga yang tidak serius dalam proses latihan tersebut. sedangkan di dalam PSHT ketika salah satu diantara mereka yang tidak serius maka rasa yang di rasakan tidak sama rata. Seperti yang di jelaskan sebelumnya, bahwa di PSHT ketika satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan sakit semua juga merasakan sakit. Hal tersebut bisa menjadi rasa iri antara siswa di PSHT.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan, peneliti bertanya apa saja hambatan komunikasi dalam proses pembentukan sikap solidaritas di dalam PSHT.

Ungkapan Mahrus Afif

"Hambatan yang pertama yaitu egoisme antara individunya masing-masing. egoisme itu ketika indiviu memikirkan diri sendiri, kan yang diutamakan di PSHT itu persaudaraan, lah individunya itu tidak memikirkan saudara nya yang lain, misalnya sesama saudaranya itu merasa *sok-sokan* (merasa hebat) intinya seperti itu"[98]

Ungkapan Agusta Ridha

"kalau hambatan dalam membentuk sikap itu rasa gak ikhlas, ketika disalahkan dengan kesalahan orang lain, misalnya ada teman latihannya yang salah lah itu kan semuanya kena hukuman, lah terus ada yang nggak terima dihukum, padahal di PSHT salah satu salah semua gitu"[99]

Ungkapan M Nasir

"Kalau hambatan terjadi pasti terjadi dari egoisme dari para individunya. Misalnya ada kesalahan sehingga menurunnya rasa persaudaraan tersebut"[100]

"hambatan menurut saya yaitu kejujuran, satu sama lain harus juur kalau gak jujur kita gak bisa membentuk solidaritas yang erat. Kita udah ada egois sendiri-sendir missal aku gak mau bukak ini masalahku padahal masalah harus di tangani bareng-bareng."

Ungkapan M Syaifudin

"Sifat egois pada saudara, mungkin itu terjadi kalau ada masalah pribadi mas, kayak cuek atau gak mau tau masalah saudaranya gitu"[101]

[98] Mahrus Afif "wawancara" Surabya 15mei 2018
[99] Agusta Ridha, wawancara Surabaya 8mei 2018
[100] M Nasir Anas, wawancara Surabaya 17 mei 2018
[101] M Syaifudin "Wawancara" Surabaya 24 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ke egoisan dari individu para siswa merupakan hambatan dalam proses pembentukan sikap solidaritas tersebut. artinya jika para pelatih sudah mendidik bagaimana cara membentuk sikap solidaritas ketika para siswa masih mementingkan dirinya maka akan terjadi hambatan tersebut. berarti hambatan tersebut timbul dari para siswa atau bisa disebut dengan komunikannya. Kemudian dalam konteks diluar latihan tersebut, sesama anggota ada yang merasa sok hebat, jadi aka nada timbulnya rasa tidak suka terhadap sesama anggota lainya tersebut. Rasa tidak ikhlas ketika terdapat kesalahan namun ketika semuanya disalahkan merasa tidak terima ini menurut informan akan menghambat terjadinya proses pembentukan solidaritas tersebut, rasa tidak ikhlas ini bisa saja menjadi rasa kurang suka terhadap anggota lainnya.

Dalam proses membentuk sikap solidaritas, dibutuhkan seringnya perkumpulan atau kebersamaan. Hal ini dimaksud jika seseorang sering mengadakan perkumpulan maka rasa kebersamaan rasa memiliki akan muncul dengan sendirinya, sehingga bisa terjadi aksi solidaritas atau sikap solidaritas tersebut. jika dalam sebuah organisasi tidak sering mengadakan perkumpulan maka sulit untuk mencapai sebuah tujuan organisasi tersebut. Yang sering terjadi adalah miss komunikasi antara komunikan dengan komonikatornya sehingga maksud dari komunikator tidak bisa di terima dengan baik. Dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti, hambatan komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas ini terjadi ketika para siswa PSHT sering tidak masuk dalam latihan, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersamaan antara siswa itu kurang. Seperti yang di tutur kan oleh informan:

Ungkapan Agusta Ridha

> "Hambatan nya itu tidak konsisten dalam berangkat latihan, karena latihan itu membentuk mental untuk jadi warga pasti solidaritsanya kuat karena sering latihan. Berangkat latihan itu kemungkinan besar dapat membentuk solidaritas tersebut soalnya dia merasakan saudara saya belum datang saya harus datang latihan, kalau pelatih nya belum datang saya harus datang duluan, masak teman saya latihan saya tidak berangkat latihan, maka ketika sering berangkat latihan akan membentuk rasa tersebut"[102]

Hal yang sama juga disampaika oleh mas Roin Winata

> "Kurangnya kumpul, kurangnya komunikasi atau kurangnya ngopi bareng ini yang menjadikan solidaritas itu terhambat. kenapa, karena ketika seseorang itu sering berkumpul, sering komunikasi tidak akan terjadi miss komunikasi terhadap angggota lainnya".[103]

Ungkapan Muji Rahau Suci

> "Yang kedua mungkin komunikasi, kurang komunikasi juga menghambat solidaritas yang erat. Soalnya kita gakbisa tau gimana keadaannya yang disana gimana keadaannya yang disini"[104]

Memang pada dasarnya organisasi ini harus sering berkumpul agar sesame angogota dapat berkomunikasi dengan baik. Berkumpul dapat berperan penting dalam suatu organisasi, karena dengan berkumpul juga dapat membangun hubungan yang kuat dan minim terjadinya kesalahan dalam komunikasi tersebut.

---

[102] Agusta Ridha, wawancara Surabaya 8 mei 2018
[103] Roin Winata "wawancara" Surabaya 19 mei 2018
[104] Muji Rahayu Suci "wawancara" Surabaya 24 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan pendapat merupakan hal yang paling lumrah dalah kehidupan manusia. Apalagi dalam proses terjadinya komunikasi. Perbedaan pendapat dalam organisasi memang sering terjadi, karena di dalam organisasi banyak anggota yang mempunyai pendapat sendiri-sendiri. Timbulnya perbedaaan pendapat terkadang muncul karena kesalah pahaman dari komunikasi dan tidak ada unsur untuk memperbaiki kesalah pahaman tersebut. sehingga timbulah rasa benci dan lain-lain. seperti yang di ungkapkan oleh informan

Ungkapan M Nasir Anas

"Bisa timbul karena pendapat atau bedanya wilayah. Karena disetiap wilayah mempunyai adat sendiri-sendiri. Meskipun dalam naungan PSHT sendiri"[105]

Ungkapan Muji Rahayu Suci

"Perbedaan pendapat juga menghambat solidaritas, karena biasanya kita mengalami beda pendapat semuanya juga beda, ada yang ahrus menengahi da nada yang mencari solusi agar tidak terjadi konflik."[106]

Ungkapan M Syaifudin

"sifat egois nya tadi muncu, dari perbedaan pendapat kemudian muncul masalah baru lagi sehingga terjadi musuhan"[107]

Menurut mas Nasir tersebut bahwa yang menghambat terjadinya proses pembentukan solidaritas yaitu terdapat adat istiadat yang berbeda-beda dalam setiap wilayah latihan. Adat istiadat ini merupakan suatu kebiasaan di suatu wilayah tertentu, jadi ketika seseorang kurang

[105] M Nasir Anas, wawancara Surabaya 17 mei 2018
[106] Muji Rahayu Suci "wawancara" Surabaya 24 juli 2018
[107] M Syaifudin "Wawancara" Surabaya 24 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami suatu adat istiadat di suatu wilayah tertentu maka mereka juga akan sulit untuk menjalin suatu hubungan yang baik. Kecuali ketika mereka perlahan beradaptasi dengan adat istiadat di wilayah tersebut.

Ungkapan Roin Winata

> "Hambatan yang sering itu perbedaaan pendapat, perbedaan pemahaman dalam menyikapi permasalahan. Karena di PSHT anggotanya kan sangat banyak, setiap orang pasti mempunyai pemikiran sendiri-sendiri. Kurangnya saling menerima pendapat sesama anggota yang menjadikan sikap solidaritas itu terhambat"[108]

Menurut beberapa informan bahwa cinta dan rasa memiliki terhadap organisasi juga menjadi hambatan dalam membentuk sikap solidaritas. Kurang nya rasa memiliki terhadapa organisasi. Seperti yang di katakana oleh Roin Winata dan Mahrus Afif

ungkapan Roin Winata

> "cinta terhadap organisasi dan rasa memiliki biasanya kurang, jadi ketika ada saudaraanya mendapat masalah mereka tidak merasa sakit. Dan juga kurangnya pemahaman terhadap organisasi nya sendiri. Kurangnya pemahaman terhadap apa yang diajarkan di dalam PSHT"[109]

Ungkapan Mahrus Afif

> "rasa memiliki organisasi nya kurang, rasa cinta dan sukalah dari organisasi itu kurang, rsasa cinta itu bisa diaplikasikan dalam tindakan juga, cinta itu harus dibuktikan dalam prilaku, baik menjaga nama baik PSHT, mengaplikasikan rasa cinta itu bisa juga

[108] Roin Winata "wawancara" Surabaya 19 mei 2018
[109] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan terjun langsung dalam melatih, dalam kegiatan di PSHT juga"[110]

Menurut beberapa informan diatas bahwaa rasa cinta terhadap organisasi kurang sehingga dapat menghambat proses terjadinya solidaritas tersebut. ketika seseorang itu kurang cinta terhadap organisasi, maka mereka akan bersikap acuh tak acuh kepada organisasinya. mereka tidak mempunyai rasa ingin mengetahui lebih dalam terhadap masalah yang ada di dalam organisasi terebut.

Kemudian M Nasir Anas juga menjelaskan bahwa kurang nya gemblengan dalam latihan juga dapat menghambat solidaritas tersebut

Ungkapan M Nasir Anas

"bisa timbul dari kurangnya gembleng saat latihan atau saat berlatih, karena ada juga beberapa latihan yang tidak bergitu keras. Biasanya latihan yang seperti itu persaudaraannya kurang, kenapa bisa kurang ya karena mereka tidak bisa merasakan bagaimana mereka harus berjuang mati-matian untuk menjadi anggota PSHT, kan kalau mereka sudah merasa berjuang mati-matian mereka akan merasa mencintai, memili, menyayangi sesame anggota PSHT tersebut."[111]

Menurunnya kepercayaan terhadap sesama anggota bisa menjadi hambatan dalam proses membentuk solidaritas, hal ini disamapaikan oleh mas Roin Winata

"kurangnya tingkat kepercayaan sesama anggota inilah yang bisa menjadi hambatan. karena ketika anggota sudah tidak saling percaya, ya otomatis mereka akan bersikap kurang peduli, malah terkadang juga terjadi konflik antara sesama anggota. biasanya kalau kurang percaya sesama anggota itu bisa saja dari masalah pribadi yang di bawa kedalam organisasi".[112]

[110] Mahrus Afif "wawancara" Surabaya 15mei 2018
[111] M Nasir Anas "wawancara" Surabaya 17 mei 2018
[112] Roin Winata "wawancara" Surabaya 19 mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua organisasi tidak lepas dari yang namanya konflik. Tetapi ketika konflik tersebut bisa di selesaikan dengan baik, maka konflik itu akan menjadikan organisasi lebih kuat. seperti yang di sampaikan mas Roin winata tersebut, kurangnya kepercayaan terhadap anggota akan menghambat solidaritas di dalam organisasi dan malah bisa menjadi konflik di dalam organisai tersebut. ketika seseorang mempunyai konflik pribadi sesame anggota, maka sebaiknya konflik tersebut tidak di bawa dalam organisasi, agar tidak menjadikan keharmonisan di dalam hubungan itu berkurang, itntinya tetap professional dalam organisai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian berupa data-data dari lapangan yang diperoleh dari hasil peneltitian kualitatif dan berupa data data-data deskriptif kualitatif. Hal ini sebagai hasil pertimbangan antara temuan peneltian dilapangan dengan teori terkait.

Dalam analisis ini peneliti berangkat dari mereduksi data. Pada reduksi data ini peneliti mencoba untuk memilih data, memusat kan perhatian pada penyederhanaaan, mengabstrasikan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan analisis data ini peneliti berharap mampu mengkonfirmasikan data dengan teori yang telah dijelaskan peneliti, dan juga mencakup setiap permasalahan yang ditelaah agar terjamin kebenarannya dan kevalidannya.

Dalam penelitian ini peneliti mendapat beberapa temuan penelitan. Temuan penelitian tersebut berangkat dari proses wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti.

Pada hasil penyajian data pada bab sebelumnya, peneliti telah menyampaikan secara detail dan sistematis dari proses wawancara dan observasi tersebut. berikut temuan penelitian dalam penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Strategi Komunikasi pelatih PSHT dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama anggota di UKM Pencak Silat PSHT UIN Sunan Ampel**

a. Menanamkan rasa persaudaraan sebagai dasar ajaran di PSHT

Sebuah identitas menjadi hal penting dalam organisasi. Identitas merupakan sesuatu yang menggambarkan organisasi tersebut. dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi awal yang digunakan dalam proses membentuk sikap solidaritas adalah memperkenalkan identitas organisasi PSHT. Maksud dan tujuan organisasi di PSHT itu apa saja dan juga organisasi PSHT itu seperti apa. Dalam wawancara yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya PSHT adalah organisasi yang berdasarkan persaudaraan, jadi strategi awal bermula pada saat anggota PSHT masih menjadi siswa. Disanalah mereka di perkenalkan persaudaraan sebagai identitas organisasi PSHT .

Menurut informan, mengenalkan persaudaraan adalah dasar utama dalam membentuk sikap solidaritas, karena ketika siswa atau anggota baru telah memahami identitas sebuah organisasi PSHT maka identitas tersebut akan tertanam dalam diri siswa tersebut. Persaudaraan di PSHT diartikan sebagai hubungan atau ikatan tal batin antara manusia satu dengan manusia lainya hidup guyup rukun tidak dapat dipisahkan dalam mencapai satu tjuan yang sama. dari kata ikatan *tali batin* inilah yang menjadikan sebuah ikatan yang kuat di dalam PSHT, sehingga ketika salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota mendapat musibah atau masalah angota lainya mempunyai sikap terdorong untuk membantu, karena mereka adalah saudara.

b. Tidak Membeda-bedakan sesama anggota

Tidak membeda-bedakan antara Suku, Ras, Agama, dan budaya ini merupakan salah satu strategi membentuk sebuah hubungan yang kuat . dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, bahwa di PSHT *menyamaratakan* semua anggota. kata menyamaratakan ini berarti semuayang sudah masuk menjadi anggota statusnya sama, tidak pandang itu Ketua ataupun Pimpinan lainya. Strata Sosial atapun golongan mana pun tidak di tolak ketika ingin bergabung menjadi anggota PSHT, semua bisa diterima dengan baik. Mereka menganggap sesama anggota itu statusnya sama, tidak ada guru, tidak ada murid, tidak ada tua, tidak ada muda, tidak ada kaya, setengah kaya, dan miskin. Dari tidak membeda-bedakan inilah akan menjadi satu kesatuan, semua berkumpul di dalam organisasi PSHT dalam tujuan yang sama. dari satu kesatuan tersebut maka ketika salah satu anggotanya mendapat musibah maka semua yang ada di dalam anggota tersebut turut membantunya. ibaratnya ketika sebuah Negara di hina oleh Negara lain maka seluruh warga Negara tersebut akan turut membela negaranya yang dihina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Panggilan khusus

Nama panggilan khusus untuk beberapa orang memang tidak seberapa penting, namun untuk sebagian orang itu menjadi penting karena untuk lebih kelihatan akrab. Seperti yang dikatan oleh mas agus dan mas afif bahwa di dalam PSHT memanggil anggotanya dengan sebutan saudara. Dengan Kkata saudara ini yang menjadikan sesama anggota di PSHT itu menjadi lebih akrab, menjadi lebih terlihat harmonis hubungannya. Menurut mas agus, sebuatan saudara untuk memperkuat ikatan di dalam organisasi. Saudara disini berarti ikatan yang paling kuat di dalam kehidupan manusia. Sahabat dan teman ketika mereka mendapat masalah terkadang bisa menjadi putus hubungan, bisa juga dikatakan sebagai mantan sahabat, atau mantan teman. Namun, tidak ada kalimat mantan saudara di dalam kehidupan manusia. Disinilah sebutan *Saudara* berkuasa diatas segalanya. Di PSHT menanamkan meandset bahawa sesama anggota disebut saudara, maka ketika saudaranya mendapatkan sebuah masalah ataupun musibah disinilah mereka terdorong untuk membantunya.

d. Sering berkumpul dan Berkomunikasi

Sebuah organisasi tidak akan lepas dari yang namanya perkumpulan, entah itu perkumpulan yang formal ataupun perkumpulan non formal. seringnya berkumpul akan menjadikan hubungan sesama manusia itu baik. Strategi PSHT dalam membentuk sikap solidaritas tersebut juga di dukung seringnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumpul, berkomunikasi dengan baik. karena ketika seseorang jarang berkomunikasi ataupun berkumpul biasanya hubungan mereka kurang harmonis. Berkumpul memang kelihatanya remeh tapi sebenarnya perkumpulan berpengaruh besar terhadap keharmonisan sebuah hubungan. Berkomunikasi yang juga mendukung terjadiny a hubungan yang baik, ketika seseorang menjadlin komunikasi yang baik terhadap seseorang lainnya, maka akan tercapainya sebuah tujuan komunikasi tersebut. Sehingga tidak terjadi kesalahan komunikasi yang rentan terjadinya konflik. Dari sebuah perkumpulan dan komunikasi yang baik inilah seorang anggota organisasi akan saling menyanyangi dan memahai terhadap anggota lainnya, sehingga rasa atau sikap soildaritas tersebut akan muncul dengan sendirinya.

e. Rasa tanggung jawab dan saling menyayangi terhadap sesama Anggota

Tanggung jawab merupakan kesadaran atau tingkah laku atau perbuatan manusia yang disengaja ataupun tidak di sengaja. Tanggung jawab ini merupakan perwujudan akan kesadaran dari perbuatan manusia tersebut. Di dalam PSHT rasa tanggung jawab sangat penting bagi terciptanya solidaritas tersebut. Bentuk dari tanggung jawab ini dicontohkan ketika salah satu anggota atau siswa di PSHT melakukan kesalahan maka semua siswa yang berlatih tersebut menanggung kesalahan dari anggota tersebut. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadikan solidaritas di PSHT kuat itu rasa tanggung jawab bersama.

f. Adat, budaya atau kebiasaan dalam organisasi

Adat adalah suatu kebiasaan yang menjadi ciri khas suatu wilayah atau suatu organisasi. Adat ini merupakan sesuatu yang akan menjadi peraturan atau norma di dalam sebuah wilayah atau organisasi. Adat juga akan menjadi terciptanya kebersamaan dalam suatu organisasi. Di PSHT ada kebiasaan tersendiri dalam membangun hubungan yang baik sesama angotanya. Kebiasaan saling sapa menyapa, salaman ini yang membantu proses pembentukan solidaritas di PSHT.

Menurut beeberapa informan yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa saling sapa menyapa akan membantu mengetahui bahwa itu adalah saudaranya atau sesama anggota PSHT dan juga ketika seseorang saling sapa, salaman maka akan menjadi dekat. Hal ini membantu agar dengan sapa menyapa dan salaman maka akan mengenal satu sama lain meskipun mereka berasal dari berbagai wilayah. Informan juga menjelaskan bahwa ketika sesama anggota saling acuh tak acuh maka akan terjadi kerenggangan dalam hubungan di organisasi atau diluar organisasi tersebut. Maka dari itu di PSHT ketika bertemu angggota yang sudah kenal ataupun sebelumnya belum pernah kenal di haruskan saling sapa dan salaman agar terciptanya hubungan yang baik di luar organisasi maupun di dalam organisasi PSHT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menanamkan rasa peduli atau rasa kebersamaan selama latihan dengan tindakan-tindakan

Peduli merupakan suatu sikap keberpihakan kita kepada orang lain terhadap suatu keadaan tertentu. Rasa kepedulian ini yang nantinya akan menjadi dasar atas aksi solidaritas di dalam PSHT. Kepedulian di dalam PSHT bukan hnya sebatas omongan belaka tetapi lebih ke kepada tindakan nyata. Menanamkan rasa kepedulian di PSHT ini di didik dari siswa atau dari saat berlatih, rasa kepedulian ini didik dengan cara ketika salah satu anggota di PSHT itu mendapat musibah maka siswa atau angota PSHT tersebut di haruskan untuk membantu, entah itu bantuan fisik maupun non fisik. Karena denga kepedulian sesama anggota hubungan di dalam suatu organisasi itu akan berjalan dengan harmonis. Kemudian dengan menamamkan rasa kebersamaan di dalam PSHT, rasa kebersamaan ini di aplikasikan langsung misalnya ketika istirahat saat latihan, maka istirahatnya itu duduk berbarengan, tidak di perbolehkan untuk istirahat sendiri-sendiri. kemudian makan juga bareng, artinya ketika hanya ada satu bungkus makanan, maka satu bungkus itu di wajibkan untuk di makan bersama-sama. Di PSHT juga di terapkan prinsip *Soro bareng-bareng, siji loro loro kabeh* (sakit satu sakit semua) artinya ketika dalam latihan itu tidak ada yang di khususkan ataupun di anak tirikan, ketika anggota yang satu susah maka semua juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus merasa susah, ketika anggota yag satu sakit semua juga harus merasakan sakit. Merasa susah atau sakit ini berarti tidak ada yang merasa senang di atas penderitaan saudaranya, makanya ketika nanti ada suatu keadaaan tertentu para angggota PSHT akan terdorong membantu sesama anggotanya.

2. Hambatan komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel

a. Egoisme

Egoisme merupakan menempatkan diri di tengah tujuan serta tidak peduli dengan penderitaan orang lain atau merasa acuh tak acuh kepada kondisi yang dialami orang lain. Hambatan yang sering terjadi di PSHT dalam proses pembentukan sikap solidaritas yaitu egoisme dari anggotanya. Egoisme ini bisa terjadi ketika seeseorang merasa sok hebat terhadap anggota lainnya, menganggap dirinya yang paling hebat atau paling berjasa dalam organisasi tersebut. kemudian rasa tidak ikhlas ketika harus menanggung kesalahan dari anggota yang lain, menanggung kesalahan ini terjadi pada proses latihan berlangsung, misalkan merasa tidak terima ketika harus di hukum karena kesalahan teman latihannya tersebut. Keegoisan ini juga berbentuk sikap acuh tak acuh kepada anggota lain ketika salah satu anggotanya mendapatkan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurangnya berkumpul atau bertatap muka

Berkumpul merupakan salah satu cara untuk menjalin hubungan yang baik terhadap orang lain, dengan seringnya berkumpul atau bertatap muka maka seseorang lebih mudah memahami satu sama lain. Hambatan yang terjadi dalam membentuk sikap solidaritas di PSHT ini kurang nya berkumpul. kurang berkumpul di PSHT ini di bagi menjadi dua yaitu *yang pertama*, tidak konsisten dalam berangkat latihan, ini terjadi ketika masih menjadi siswa atau masa berlatih, kurang ya berkumpul ini menurut informan menjadi hambatan dalam proses memebentuk sikap solidaritas. ketika siswa tersebut jarang berangkat latihan maka mereka tidak merasakan kebersamaan dalam latihan tersebut, mereka tidak bisa merasakan apa yang di rasakan oleh teman latihannya tersebut. kemudian *yang kedua* yaitu kurangnya berkumpul di luar organisasi, maksudnya perkumpulan ini tidak dia atur oleh waktu. Menurut informan bahwa kurangnya berkumpul ini menjadikan kurangnya kepedulian dalam anggota, kurangnya berkumpul ini menjadikan komunikasi antara sesama anggota juga kurang baik.

c. Perbedaan pendapat atau adat istiadat suatu wilayah

Perbedaan pendapat merupakan hal yang lumrah dalam organisasi, namun perbedaan pendapat juga akan menghambat proses terjadinya hubungan yang baik di dalam suatu organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan pendapat dalam PSHT terjadi ketika terjadi suatu masalah di dalam organisasi ataupun di dalam organisasi, kurang saling menerima pendapat dalam menyikapi suatu permasalahan ini lah yang menghambat pembentukan solidaritas tersebut. Memang setiap manusia mempunyai pendapat masing-masing dalam menyikapai permasalahan, tetapi jika pendapat tersebut di terima dengan baik maka minim terjadinya konflik ataupun kurangnya keharmonisan dalam organisasi tersebut.

d. Kurangnya rasa memiliki dan mencintai organisasi

Mencintai dan merasa memiliki terhadap organisasi dari setiap anggota memang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan organisasi tersebut. Ketika organisasi tersebut merasa dicintai dan dimiliki oleh anggotanya maka organisasi tersebut bisa dikatakan organisasi yang sukses, namun ketika para anggota kurang mencintai dan memiliki atau tidak sama sekali maka perlu dipertanyakan apa yang ada di dalam organisasi tersebut, atau yang harus dipertanyakan adalah anggota organisasi tersebut. Di dalam PSHT mencintai dan merasa memiliki organisasi itu penting untuk berlangsungnya organisasi PSHT tersebut khususnya dalam proses pembentukan sikap solidaritas tersebut. Namun pada kenyataannya, proses pembentukan sikap solidaritas ini tidak berjalan dengan mulus, ada hambatan yang harus dilalui. Kurangnya memiliki dan mencintai organisasi PSHT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadikan sikap solidaritas itu terhambat. misalnya, ketika ada anggota lainnya mendapat masalah mereka acuh tak acuh dalam menyikapinya, tidak siap tanggap. Kemudian ketika anggota PSHT mengaku mencintai organisasi bukan hanya lewat omongan saja, tetapi harus di aplikasikan dalam tindakan. Untuk mmengaplikasikan rasa cinta terhadap organisasi bisa di lakukan dalam bentuk turut serta melatih dan mengikuti kegiatan yang ada di PSHT. Namun ketika hal tersebut berbanding terbalik maka seseorang tidak bisa dikatakan mencintai organisasi. Dari rasa mencintai dan memiliki organisasi ini ketika apa saja yang terjadi dalam organisasi maka anggota tersebut akan peduli terhadap suatu keadaan tertentu, namun ketika mereka kurang mencintai dan memiliki organisasi maka mereka akan bersikap acuh tak acuh terhadap sesuatu yang berhubungan dengan organisasi. Inilah hambatan dalam pembentukan sikap solidaritas tersebut.

e. Kurangnya kepercayaan sesama anggota

Dalam menjalin suatu hubungan antara manusia tentunya dibutuhkan suatu kepercayaan, sehingga dalam hubungan tersebut tidak terjadi kecurigaan-kecurigaan yang nantinya akan menghambat baik buruknya suatu hubungan tersebut. Begitupun dengan proses pembentukan sikap solidaritas tersebut, jika sesama anggota tingkat kepercayaannya menurun sehingga terjadinya kekecewaan yang terjadi maka hal tersebut akan menjadikan kurangnya rasa peduli terhadap anggota yang lainnya. Kurangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan dalam hal ini bisa saja terjadi karena permasalahan individu sehingga terbawa kedalam ranah organisasi tersebut. dari kurangnya kepercayaan tersebut terjadi ketidak pedulian sesama anggota, sehingga rasa solidaritas tersebut menjadi buruk atauapun kurang baik dalam suatu organisasi ketika salah satu anggota mendapat permasalahan.

f. Kurangnya gemblengan saat latihan

Kurangnya gemblengan saat latihan in di artikan sebagai kurangnya keras, atau kurangnya didikan pada saat latihan di PSHT,didalam PSHT yang di ajarkan pertama yaitu persaudaraan, kemudian untuk mewujudkan aksi persaudaraan tersebut dibutuhkan usaha dan latihan yang keras. Ketika siswa itu di didik dengan keras maka mereka akan merasakan bagaimana susahnya untuk menjadi anggota tetap, bagaimana perjuangan mereka. di dalam PSHT yang terpenting adalah menyamaratakan rasa sesama anggota, maksudnya rasa mereka di satukan, sakit, susah, senang bersama. Namun, ketika siswa tersebut tidak didik dengan seperti itu maka tingkat solidaritasnya juga kurang, karena mereka tidak pernah merasakan hal yang seperti itu.

Dari temuan tersebut telah di bandingkan dengan beberapa informan lain yaitu siswa atau disebut dengan anggota tidak tetap teresebut. Hal ini berguna untuk menguji keabsahan data antara apa yang telah disampaikan oleh informan pertama yaitu pelatih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **Konfirmasi temuan dengan teori**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa temuan yang nantinya akan di konfirmasi dengan teori jaringan. Dalam peneltian ini terdapat dua fokus penelitan yaitu mengenai bagaimana strategi komunikasi organisasi dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota PSHT di Uin Sunan Ampel dan apa saja yang menjadi hambatan dari proses membentuk sikap tersebut.

Dalam sebuah organisasi tidak akan terlepas dari komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi ini yang akan membantu jalan atau tidaknya sebuah organisasi, dari sinitulah bagaimana pentingnya komunuikasi sebagai dasar utama jalannya organisasi. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, penelti menemukan hasil penelitian yang mendeskripsikan tentang strategi dan hambatan dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota PSHT di Uin Sunan Ampel Surabaya. Ketika para anggota organisasi berprilaku dan mempunyai hubungan baik sesama anggotanya, maka proses komunikasi yang terjadi di sebuah organisasi tersebut berjalan dengan baik sehingga ketika salah satu anggotanya mendapat permasalahan dan musibah maka angogota lainnya akan turut membantu. Hubungan yang baik di dalam organisasi akan membentuk sebuah solidaritas yang kuat antara sesama anggota organisasi. Solidaritas berarti kesetiakawanan pada satu keadaan hubungan antara individu ataupun kelompok yang berlandasan perasaan, moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Defenisi solidaritas tersebut menjelaskan tentang sebuah hubungan baik antara individu maupun kelompok dalam situasi tertentu yang di dasari perasaan yang sama. Namun, sebelum mencapai sebuah solidaritas tersebut tentunya ada faktor yang mempengaruhi solidaritas tersebut dan bagaimana solidaritas tersebut dapat terbentuk. Hasil penelitian yang telah dilakukan di UKM pencak silat UINSA solidaritas sesama anggota tersebut tidak langsung terbentuk namun ada beberapa strategi untuk membentuk solidaritas tersebut dan juga terdapat sebuah jaringan yang berhubungan sehingga terjadi hubungan yang baik terhadap organisasi PSHT.

Untuk membentuk sikap solidaritas tersebut, dibutuhkan sebuah proses yang akan menentukan sikap solidaritas tersebut benar-benar tercipta atau tidak. Proses dalam membentuk sikap ini juga dibutuhkan waktu dan sebuah cara untuk mencapai tujuannya. Namun dari proses-proses tersebut tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang akan terjadi di dalamnya.

Komunikasi dapat ditransmisikan dalam sejumlah arah dalam suatu organisasi: bawah atau ke atas rantai organisasi. Horizontal untuk rekan-rekan di dalam atau di luar unit organisasi, atau dari unit luar lokasi organisasi formal itu. Saluran komunikasi dapat bersifat formal informal, tergantung cara mereka menghubungkan jaringan. Jaringan adalah sistem jalur komunikasi yang menghubungkan pengirim dan penerima menjadi organisasi sosial yang berfungsi. Jaringan ini mempengaruhi perilaku individu yang bekerja di dalamnya, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisiyang ditempati individu dalam jaringan memainkan peran kunci dalam menentukan perilaku mereka dan perilaku orang-orang yang mereka pengaruhi.

Begitupun komunikasi yang terjadi di dalam PSHT bahwa di dalam PSHT strategi dalam membentuk sikap adalah seringnya berkumpul dan berkomunikasi, sehingga terjadi hubungan yang baik di dalam PSHT, dari hubungan baik tersebut maka akan tercipta sebuah sikap solidaritas sesama anggota PSHT, inti dari solidaritas tersebut adalah prilaku yang terjadi ketika salah satu anggota organisasi mendapatkan permasalahan.

Sebaliknya ketika seseorang jarang berkumpul dan berkomunikasi minim terciptanya hubungan yang baik antara individu dan kelompok bisa jadi malah akan terdapat miss komunikasi dalam organisasi tersebut. Ini yang sering menjadi hambatan dalam membentuk sikap solidaritas di PSHT yaitu kurangnya sebuah perkumpulan untuk menjalin sebuah komunikasi dan menjalin hubungan yang harmonis di antara individu ataupun kelompok organisasi

Littlejhon W.Stephenm mengungkapakan Jaringan (*networks*) merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antarindividu dan kelompok. Saat manusia saling berkomunikasi, tercipta mata rantai. Mata rantai tersebut merupakan jalur komunikasi dalam sebuah organisasi. Beberapa diantaranya ditentukan oleh aturan-aturan organisasi (seperti susunan birokrasi yang dinyatakan oleh Weber) dan mendasari *jaringan formal (formal network)*, tapi saluran-saluran ini hanya bagian dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

susunan organisasi. Sebaliknya, *jaringan yang berkembang (emergent network*) adalah saluran-saluran informal yang dibangun, bukan oleh regolasi formal organisasi, tetapi oleh kontak reguler sehari-hari antar anggotanya[113]. .

Ada beberapa cara untuk melihat jaringan komunikasi :

Pertama kita bisa memikirkan semua komunikasi organisasi yaitu internal, eksternal keatas, ke bawah, dan horizontal-sebagai jaringan yang dikelola dari arus informasi. Komunikasi organisasi yang terjadi di PSHT dalam membentuk sikap solidaritas tersebut komunikasi yag terjadi di dalam organisasi PSHT dan komunikasi yang terjadi di luar organisasi.

1. Komunikasi internal

   Komunikasi yang terjadi di dalam organisasi ini. komunikasi ini memperhatikan bagaiman jaringan yang terjadi di dalam sebuah organisi. komunikasi yang terjadi pada PSHT dalam membentuk sikap yaitu saat proses latihan berlangsung, dimana pada saat latihan tersebut memeberikan pesan yang berhubungan dengan membentuk sikap solidaritas tersebut sepeerti membentuk rasa pedul, kasih sayang terhadap sesama anggota tersebut.

2. Komunikasi Eksternal

   Kemudian komunikasi eksternal, di dalam PSHT komunikasi yang terjadi bukan hanya pada saat di dalam

[113] Littlejhon W.Stephen, *Theories of Human Communication* (Jakarta: Selemba Humanika, 2008), hlm. 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, tetapi komunikasi tersebut berlanjut di luar organisasi, bahwa dalam menjalin sebuah hubungan yang baik tersebut di PSHT berusaha menjalin komunikasi dengan saling tegur sapa saat bertemu dimanapun. Dalam hal ini berkaitan dengan jaringan informal yaitu Jaringan informal adalah jaringan Komununikasi non formal yang terbentuk melalui kontak atau interaksi yang terjadi diantara anggota setiap harinya. Hal ini dicontohkan seperti saling tegur sapa terhadap para rekan atau sejawat dikantor. Dalam konteks ini PSHT menggunakan jaringan informal atau jaringan yang berkembang atau sebuah kebiasaan didalam PSHT sesuai hasil penelitian kebiasaan tersebut adalah ketika anggota PSHT bertemu maka diharuskan salaman, dan saling sapa agar terjalinya sebuah komunikasi yang baik dan komunikasi tersebut berkembang sehingga menghasil kan sebuah hubungan yang baik.

Namun ketika di dalam organisasi anggota tidak menggunakan jaringan informal, maka hubungan yang terjadi diluar organisasi tersebut dia anggap kurang baik, seperti yang dicontoh kan diatas jaringan informal membentuk komunikasi di luar organisasi. Hambatan yang sering terjadi di PSHT dalam membentuk sikap solidaritas yaitu rasa keegoisan yang terdapat dalam diri anggotanya seperti acuh tak acuh ketika salah satu anggota mendapat masalah atau musibah. maka bisa diartikan jaringan informal yang terjadi kurang baik sehingga komunikasi didalamnya kurang berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua kita dapat melihat sistem komunikasi organisasi sebagai jumlah dari kelompok subsistem jaringan komunikasi fungsional yang terkait dengan satu atau lebih tujuan organisasi. Strategi Membentuk sikap solidaritas di PSHT ini terbagi menjadi dua kelompok yang pertama kelompok anggota yang baru saja masuk atau dalam PSHT di sebut dengan siswa dan warga atau anggota yang telah di sah kan.Untuk jaringan komunikasi yang terjadi di PSHT dalam kelompok yang pertama ini dimulai dengan cara menanamkan rasa persaudaraan, menanamkan rasa persaudaraan, ini awal dari strategi membentuk sikap solidaritas yang ada di PSHT dan juga awal memulai jaringan komunikasi pada anggota yang baru masuk di PSHT. kemudian kelompok yang kedua ini yaitu warga atau anggota yang telah di sahkan. Dalam konteks ini jaringan komunikasi bedasarkan hasil dari kelompok yang pertama tersebut atau lebih kepada tindakan dari hasil penanaman rasa persaudaraan tersebut.

Ketiga , Kita bisa mempertimbangkan efek jaringan komunikasi tertentu pada kinerja kelompok. artinya efek jaringan tersebut adalah hasil dari proses komunikasi terhadap apa yang telah dilakukan dalam kelompok tersebut. Dalam konteks ini, efek yang terjadi dalam PSHT yaitu bagaimana komunikasi tersebut dapat menghasilkan sikap solidaritas sesama anggotanya. kinerja kelompok dalam PSHT ini bagaimana para pelatih bekerja dalam membentuk sikap solidaritas. Para pelatih di PSHT membuat efek dari jaringan komunikasi ini dengan cara berusaha menamakan rasa persaudaraan, menamamkan rasa tanggung jawab, peduli dan saling menyayangi terhadap para anggotanya tersebut. Dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut bukan hanya menyampaikan secara lisan saja tetapi disertai dengan tindakan-tindakan di dalamanya. sehinggga ketika komunikasi tersebut berjalan dengan efektif akan terjadi efek dari jaringan komunikasi yaitu efek sikap solidaritas tersebut.

Hubungan dan jaringan juga dapa dicirikan melalui sejumlah kualitas lain yang dimilikinya yaitu[114]

a. Adakalanya hubungan bersifat eksklusif tetapi umumnya hubungan bersifat terbuka.

   Begitupun dengan komunikasi yang terjadi di d PSHT dalam membentuk sikap solidaritas, bahwa menciptkan sebuah hubungan yang bersifat terbuka, hubungan yang bersifat terbuka artinya mereka tidak mengkhususkan sebuah hubungan melainkan terbuka atau menyeluruh. Misalnya, ketika saat proses latihan terdapat salah atu anggota PSHT yang melakukan kesalahan maka seluruh anggota yang latihan tersebut akan mendapat hukumun.

b. Konsep lain adalah sentralis yang menunjukan seberapa luas anda terhubung dengan orang lain.

   Artinya sebuah hubungan bisa dikatakan mempunyai kualitas yaitu seberapa luas kita menciptakan sebuah hubungan terhadap orang lain. Di dalam PSHT sikap solidaritas tersebut terbentuk ketika para anggotanya mempunyai sebuah hubungan yang luas. Di PSHT membangun hubungan yang luas tersebut

[114] Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga massa (Kencana:Jakarta 2013) hlm 417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan ketika mereka saling bertemu sesama anggota entah mereka saling mengenal atau tidak mereka di haruskan saling tegur sapa tersebut, hal ini cara mereka membentuk sikap solidaritas. Dengan saling tegur sapa yang dilakukan tersebut mereka akan bahwa mereka adalah sesama anggota di PSHT. Kembali lagi kepada konsep persaudaraan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sesama anggota PSHT adalah saudara. Dari saling tegur sapa tersebut akan terjadinya komunikasi diantara para anggotanya tersebut, sehingga nantinya mereka akan saling bertukan pesan dan hubungan tersebut akan terus berlanjut.

c. Hubungan juga sangat beragam dala hal frekuensi dan stabilitasnya yaitu seberapa sering hubungan itu terjadi dan seberapa besar hubungan itu dapat diperkirakan atau diprediksi.

Artinya jika seeorang sering membangun hubungan maka kualitas hubungan tersebut akan baik. Dalam PSHT membentuk sikap solidaritasnya yaitu sering membangung hubungan sesama anggotanya, hal tersebut dilakukan kdengan cara seringnya membuat perkumpulan dan komunikasi, bisa dilihat ketika seseorang serin berkumpul maka akan terjadi hubungan yang baik pula. Namun ketika seseorang anggota kurang membangun hubungan kepada anggota lainnya maka kualitas hubungan tersebut kurang baik. Daam PSHT dalam hal ini hambatan dalam membentuk sikap yaitu kurangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangkat latihan atau kurang berkumpul sesama anggotanya sehingga hubungan yang baik itu tidak terjadi seingga tidak menghasilkan tindakan yaitu sikap solidaritas tersebut.

d. Hubungan juga dapat ditinjau dari ukurannya yaitu banyak sedikitnya jumlah angota.

Dalam konteks ini jumlah anggota di PSHT sangat lah banyak, anggota PSHT juga terdiri dari beberapa Ras, Suku, Agama. Di dalam PSHT mereka tidak pernah membeda-bedakan sesama anggotanya, mereka menganggap sama semua. Sesama anggota adalah saudara sehingga dari keragaman tersebut dapat menghasilakan sebuah satu kesatuan di dalamnya.

Namun dari jumlah anggota yang banyak tersebut juga tidak bisa disimpulkan selamanya harmonis, jumlah anggota yang banyak tersebut juga akan membuat sebuah perbedaan pendapat diantara anggotanya, perbedaaan pemahaman. Sehingga ketika perbedaan tersebut tidak dikembalikan kepada konsep persaudaraan tersebut maka akan terjadinya sebuah konflik di PSHT. Sehingga solidaritas tersebut dapat terhambat.

Cara kerja jaringan yang ada di PSHT dalam membentuk sikap meliputi.[115]

[115] Morissan, Teori Komunikasi Organisasi (Ghalia Indonesia: Jakarta 2009) hlm 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membangun interpretasi

Artinya cara kerja dalam PSHT itu dalam membentuk penafsiran yang sama sesama anggotanya. Penafsiran yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah menamkan makna persaudaraan kedalam diri anggotanya bahwa di dalam PSHT yang diutamakan adalah persaudaraan. Makna persaudaraan di dalam PSHT yaitu Hubungan tali batin antara manusia satu dengan manusia lainya hidup guyup rukun tidak a dapat dipisah-pisahkan dalam mencapai sebuah tujuan yang sama serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Arti dari ikatan tali batin tersebut bisa dijelaskan, bahwa membangun sebuah pemahaman bahwa seperti itulah makna persaudaraan, para anggota di PSHT dituntu untuk membangun sebuah ikatan batin sehinga hati mereka menyatu sama lain. Kemudian dalam PSHT membangun inteerpretasi bahwa semua anggota di PSHT adalah saudara mereka. tidak membeda-bedakan strata sosial, ras, suku,agama dan budaya sehingga pemahaman tersebut dapat diaplikasikan dalam sesuai makna persaudaraan tersebut. Kenapa di dalam PSHT memilih kata saudara untuk menyebut para anggotanya, karena saudara mempunyai kekuatan yang palin besar di bandingankan kata teman, dan sahabat. Arti saudara ini bisa dikatakan salah ikatan yang paling kuat dalam kehidupan masyarakat. Karena tidak ada kata mantan saudara, selamanya tetap saudara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini ketika seseorang saling memahami dan mempunyai pemahaman yang sama apa yang sebenarnya di ajarkan di PSHT maka anggota akan bersikap sesuai apa yang diajarkan tersebut. Berarti anggota tersebut memahami nilai-nilai terhadap organisasi tersebut. Namun sebaliknya ketika anggota tidak mempunyai pemahaman yang sama maka akan terjadi sebuah miss komunikasi sesama anggota tersebut dan sikap anggota tersebut tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di organisasi tersebut. Seperti hambatan yang terjadi di PSHT dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggotanya bahwa hambatan yang sering terjadi adalah tidak memahami atau kurang memahami nilai-nilai di dalam organisasi PSHT dan juga perbedaan pendapat diantara para anggotanya sehingga sikap solidaritas tersebut tidak berjalan dengan lancar.

2) Mendorong Pengaruh sosial

Dalam konteks ini mendorong pengaruh sosial di PSHT yaitu menggunakan sebuah tindakan-tindakan yang dapat dilakukan oleh para pelatih di PSHT. Pengaruh yang diberikan di dalam PSHT yaitu mencipkan rasa kebersamaaan, rasa tanggung jawab dengan di dasari tindakan yang nyata seperti salah satu anggota dalam latihan mendapat hukuman maka seluruh angota yang latihan tersebut akan mendapat hukuman juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pengaruh sosial tersebut tidak berjalan mulus di PSHT, tentunya terdapat sebuah masalah yang akan mengahambat terjadinya pengaruh sosial tersebut. Hambatan yang terjadi di PSHt ini tidak konsistennya saat berangkat latihan atau kurang nya berkumpul sesama anggota PSHT di Uin Sunan Ampel, sehingga dalam konteks ini efek jaringan yang telah dilakukan kurang berpengaruh.

Dalam teori jaringan ini, jaringan dapat di cirikan melalui kualitas yang dimilikinya seperti tingkat keterhubungan. Tingkat keterhubungan yaitu rasio antara hubungan yang sebenarnya dengan kemungkinan . Dalam teori Jaringan gagasan yang paling mendasar adalah keterhubungan atau keterkaitan antara individu-individu anggota organisasi.

Jaringan yang memiliki keterhubungan tinggi adalah jaringan yang kuat dan dekat. jadi ketika tingkat keterhubunganya rendah di dalam suatu organisasi maka jaringan tersebut dinilai tidak kuat dan kurang dalam membentuk sebuah hubungan yang baik[116]

[116] Morissan, Teori Komunikasi Organisasi (Ghalia Indonesia: Jakarta 2009) hlm 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam peneltian yang berjudul "Strategi Komunikasi Pelatih PSHT Dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama Anggota di UKM Pencak Silat PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya" terdapat beberapa hasil kesimpulan peneltian meliputi

1. Strategi dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota PSHT UKM Pencak Silat PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya

   Strategi komunikasi pelatih yang digunakan dalam membentuk sikap solidaritas ini diantaranya menciptakan pemahaman bersama dengan menamkan nilai persaudaraan yang menjadi dasar ajaran di PSHT, Menciptkan rasa kebersamaan, rasa tanggung jawab menggunakan bentuk komunikasi non verbal yaitu dengan di dasari tindakan-tindakan nyata di dalamnya, berkomunikasi secara langsung seperti seringnya berkumpul dan berkomunikasi secara langsung.

2. Hambatan dalam membentuk sikap solidaritas sesama anggota PSHT di UKM Pencak Silat UIN Sunan Ampel Surabaya

   Yang menjadi hambatan dalam membentuk sikap solidaritas sesama antara anggota PSHT diantaranya rasa keegoisan yang terdapat didala diri angotanya, kurang pemahaman mengenai nilai organisasi, perbedaan pendapat antara anggotanya, kurangnya rasa kepercayaan, dan kurangnya sebuah perkumpulan dan komunikasi diantara para anggotanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

1. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini diharapkan menjadi refrensi unuk meningkatkan semangat dalam mengejar pendidikan pada mahasiswa. Pendukung untuk menjalankan pedidikannya selama S1.Bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan penelitian ini mampu menjadi panduan dalam pengerjaan tugas akhir atau skripsi dalam konteks strategi komunikasi.

Hasil penelitian diharapan berguna bagi siapa saja dan dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya pada khalayak sasaran lainnya.

2. UKM Pencak Silat PSHT UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk pelatih di UKM pencak silat lebih memperhatikan proses komunikasi yang terjadi agar nantinya tidak terjadi miis komunikasi sehingga menjadi konflik antara sesama anggota. Dan tentunya akan menghambat dari proses terbentuknya solidaritas tersebut. Dan juga lebih memperhatikan bahasa ketika terjadi proses komunikasi kepada siswa atau anggota nya sehingga terdapat perbedaan antara anggota berpendidikan dan anggota yang kurang berpendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2014. *Hakikat Persaudaraan Sejati*. www.shterate.or.id. Diakses pada 13 mei 2014

AD/ART PSHT 2016 Madiun 2016

AD/ART UKM Pencak Slat Uin Sunan Ampel Surabaya. Surabaya Januari 2017

Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

____. 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin,Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Deddy, Mulyana. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Dany. 2017. *Syuran dan Pengesahan Warga Baru Persaudaraan Setia Hat Iterate Cabang Nganjuk*". htpps/detikkasus.com. Diakses pada 29 september 2017

Faiq,Nuraini. 2017. Terkuak Penyebab Bentrok Bonekvs Pendekar PSHT yang Menewaskan 2 Orang Karena Hal Ini?. Surabaya.tribunnewa.com. Diakses pada Minggu, 1 Oktober 2017 13:52

Foedjiawati Dan Hatane Semuel, 2017. *Pengaruh Sikap, Persepsi Nilai Dan Persepsi Peluang Keberhasilan Terhadap Niat Menyampaikan Keluhan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Aig Lippo Surabaya),* Jurnal Manajemen Pemasaran, UK Petra Surabaya

Hendra W Saputro. 2011. *Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate*. www.shterate.com. Diakses pada 24 Februari 2011

Hikmat,Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori sosiologi klasik dan modern.* Jakart: Gramedia Pustakam.

Jones. *2009. Pengantar teori teori social*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
Khairon, Imam. 2018. *PSHT Raih Juara Umum IPSI Cup Pacitan*.

m.suarajatimpost.com. Diakses pada 20 Maret 2018 - 11:03

Mar'at. 1984. Sikap *Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

Moeleong,Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

____. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Roesda Kaerya.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarrta:Kencana.

Morissan. 2009 Teori Komunikasi Organisasi (Ghalia Indonesia: Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mubes. 1995. *Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku ll*. Madiun:Persaudaraan Setia Hati Terate.

____.1995. *Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku l*. Madiun:Persaudaraan Setia Hati Terate.

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara.

Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta Selatan:Referensi.

Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta:Bumi Aksara.

Nasehudin .2015 "*Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga*" IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Pace, R.Wayne & Don F Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminto, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: PN Balai Pustaka.

Prawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.

Ranjabar,Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung: Alfabeta

Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap.* Jakarta: PT Grasindo.

Rustan, Ahmad &Nur Hakki Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sabita. 2017. Syuran dan Pengesahan Warga Baru Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Lamongan. warnakota.com. Diakses pada 28 sepetember 2017

Susanto, Bruriy. 2018. Massa PSHT dan Bonek Hadiri Sidang Vonis Kasus Pengeroyokan Pendekar. www.merdeka.com. Diakses padaKamis, 1 Maret 2018 10:24

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1982. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta:Bulan Bintang.

Soedijati. 1995. *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria.* Bandung:UPPm STIE Bandung.

Stephen, Littlejhon W. 2008. *Theories of Human Communication*. Jakarta: Selemba Humanika.

Sugiyono. 2009. Metode *Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suranto Aw. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susanto, Eko Harry. *2013. Komunikasi Manusia Esensi Dan Apllikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta:Mitra Wacana Medis.

Tampubulon, Manahan P. 2008. *Perilaku Keorganisasian.* Bogor:Ghalia Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor:Ghalia Indonesia.

Wibowo. 2016. *Perilaku Dakam Organisasi.* Jakarta:Raja Grafindo

Zuchdi, Darmiyati, dkk. *Pengembangan Ranah Afektif dalam Program TVST:* Yogyakarta: IKIP Yogyakarta 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id